

**KEEFEKTIFAN MEDIA FUN STORY POP-UP
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Ganis Syafa'ati
11201241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Media *Fun Story Pop-Up* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung, Jawa Tengah” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12 Mei 2015
Pembimbing,

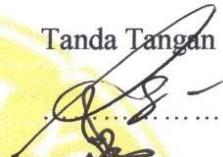
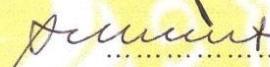
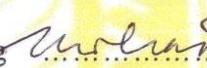
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurhadi".

Dr. Nurhadi, M.Hum.
NIP 19700707 199903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Media *Fun Story Pop-Up* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 15 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Ketua Penguji		26 Juni 2015
Dwi Budiyanto, M.Hum	Sekretaris Penguji		28 Juni 2015
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji Utama		24 juni 2015
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji Pendamping		26 Juni 2015

Yogyakarta 29 Juni 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Ganis Syafa'ati**

NIM : 11201241008

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Penulis,



Ganis Syafa'ati

MOTTO

Sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap.

(QS. Al Insyirah:6-8)

Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Dia sebaik-baiknya pelindung.

(QS. Ali Imran:173)

Kita tidak pernah tahu usaha keberapa yang akan berhasil. Seperti kita tidak pernah tahu doa mana yang akan dikabulkan. Keduanya sama: perbanyaklah.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu sebagai wujud bakti saya selama ini. Terima kasih Bapak Sugeng Philip, S.Pd dan Ibu Nur Chayati, S.Pd. telah menjadi orang tua yang sempurna untuk saya. Terima kasih untuk rapalan doa yang selalu terucap setiap harinya. Terima kasih untuk suntikan semangat dan motivasinya.
2. Kedua adik kebanggan saya, Ilham Fajar Kurniawan dan Lathifah Rahmawati yang selalu memberi keceriaan dan menjadi semangat perjuangan saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan ini dapat terwujud dengan segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing yaitu Dr. Nurhadi, M.Hum. selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukan beliau. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 6 Temanggung dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Rasa sayang dan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak tercinta Sugeng Philip dan Ibu tercinta Nurchayati, atas segala kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar atas segala dukungan, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rizaldhi, Violita, Lista, dan Aditya yang selalu memberikan bantuan dan semangat, teman-teman kelas A PBSI 2011, dan teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih kepada dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, serta semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Mei 2015
Penulis,

Ganis Syafa'ati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan	6
F. Manfaat	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Media pembelajaran.....	9
a. Pengertian Media Pembelajaran	9
b. Fungsi Media Pembelajaran	10

c. Manfaat Media Pembelajaran	11
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran	11
2. Materi Pembelajaran	13
3. Media <i>Fun Story Pop-Up</i>	14
a. Pengertian Media <i>Fun Story Pop-Up</i>	14
b. <i>Fun Story Pop Up</i> sebagai Media Pembelajaran	16
c. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Media <i>Fun Story Pop-Up</i>	16
4. Cerita Pendek	18
a. Cerita Pendek sebagai Karya Fiksi	18
b. Unsur Pembangun Cerita Pendek	19
c. Struktur Teks Cerita Pendek	23
5. Pengertian Sastra	24
6. Menulis Cerita Pendek	25
7. Penilaian Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III Metode Penelitian.....	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Desain dan Paradigma Penelitian	32
1. Desain Penelitian	31
2. Paradigma Penelitian	33
C. Variabel Penelitian.....	34
1. Variabel Bebas	35
2. Variabel Terikat	35
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian.....	35
E. Populasi dan Sempel Penelitian.....	36
F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	37
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	37

2. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	38
G. Uji Validitas Instrumen.....	38
H. Prosedur penelitian	39
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	39
2. Pelaksanaan (<i>Treatment</i>)	39
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen	43
I. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Persyaratan Analisis Data	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Homogenitas Varian	44
2. Penerapan Teknik Analisis Data	45
J. Hipotesis Statistik	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
a. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	48
b. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	51
c. <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	54
d. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	57
e. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen	60
2. Uji Persyaratan Analisis Data	61
a. Uji Normalitas Sebaran Data	61
b. Uji Homogenitas Varians	62
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	63
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	63
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	67
c. Pengujian Hipotesis	71

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1. Deskripsi Penerapan penggunaan Media <i>Fun Story Pop-Up</i>	72
2. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen	77
3. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan menulis Cerita Pendek pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen	83
4. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek antara Kelompok yang Menggunakan Media <i>Fun Story Pop-Up</i> dan Kelompok yang Tidak Menggunakan Media <i>Fun Story Pop-Up</i>	84
5. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media <i>Fun Story Pop-Up</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung	94
C. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Implikasi	100
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Desain Penelitian <i>Control Group Pretest Posttest Design</i>	33
Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Penelitian	36
Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen	49
Tabel 4: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	50
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol.....	52
Tabel 6: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	53
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	55
Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	56
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	58
Tabel 10: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	59
Tabel 11: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek	62
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek	62
Tabel 14: Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	64
Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	65
Tabel 16: Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66
Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66
Tabel 18: Hasil Perhitungan Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok	66

Kontrol.....	68
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita pendek Kelompok Eksperimen	68
Tabel 20: Hasil Perhitungan Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	69
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol	69
Tabel 22: Rangkuman Hasil Perhitungan <i>Gain Score</i>	70
Tabel 23: Rangkuman Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1:	Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....
Gambar 2:	Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol
Gambar 3:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen
Gambar 4:	Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....
Gambar 5:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol
Gambar 6:	Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol
Gambar 7:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen
Gambar 8:	Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Akhir Eksperimen
Gambar 9:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol
Gambar 10:	Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol
Gambar 11:	Media <i>Fun Story Pop-Up</i> yang digunakan pada Kelas Eksperimen
Gambar 12:	Hasil Kerja Siswa dalam <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol
Gambar 13	Hasil Kerja siswa dalam <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen
Gambar 14:	Hasil Kerja Siswa dalam <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
Gambar 15:	Hasil Kerja Siswa dalam <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Tes dan Pedoman Penilaian	105
Lampiran 2: Daftar Rincian Skor dan Nilai.....	112
Lampiran 3: Hasil Penghitungan SPSS 16.00	115
Lampiran 4: Hasil Penghitungan <i>Gain Score</i>	128
Lampiran 5: Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan data.....	131
Lampiran 6: Contoh Hasil Kerja Siswa	135
Lampiran 7: RPP Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	149
Lampiran 8: Media <i>Fun Story Pop-Up</i>	176
Lampiran 8: Foto Dokumentasi Penelitian	179
Lampiran 9: Surat-surat Penelitian	184

**KEEFEKTIFAN MEDIA FUN STORY POP-UP
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TEMANGGUNG**

oleh Ganis Syafa'ati

11201241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung antara kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up* dan kelompok yang diberi perlakuan secara konvensional (tanpa menggunakan media *fun story pop-up*). Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa media *fun story pop-up* dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerita pendek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan bahwa kelas VIIC dengan jumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIB dengan jumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media *fun story pop-up* dan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan media *fun story pop-up*. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh t -hitung uji-t yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0. Uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan t -hitung (th) 5,363 dengan db 62 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ($p < 0,050$). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media *fun story pop-up* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek, dibuktikan dengan hasil uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t -hitung (th) -5,093 dengan db 31 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ($p < 0,050$). *Pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t -hitung (th) -17,348 dengan db 31 dan diperoleh p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ($p < 0,050$). Selain itu, keefektifan media *fun story pop-up* dibuktikan dengan pengujian *gain score*. Hasil pengujian *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0,3409 lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol 0,1330.

Kata Kunci: media *fun story pop-up*, pembelajaran menulis, cerita pendek

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari kegiatan berbahasa dan kegiatan bersastra. Dua kegiatan tersebut tidak lepas dari keempat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan tidak dapat berdiri sendiri sebagaimana bahasa hanya dapat dikomunikasikan melalui komunikasi dua arah. Misalnya dalam keterampilan menulis agar dapat dikomunikasikan perlu membaca, begitu pula dengan keterampilan berbicara yang membutuhkan keterampilan mendengarkan atau menyimak.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa dan bersastra berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan kemampuan produktif dan ekspresif. Salah satu upaya meningkatkan keterampilan menulis adalah melalui pembelajaran sastra di sekolah. Kegiatan menulis sastra di sekolah dapat meningkatkan proses kreatif siswa dalam menuangkan ide, pikiran, dan kemampuannya melalui tulisan serta dapat mengembangkan imajinasi dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis sastra untuk jenjang SMP sesuai dengan kurikulum 2013 adalah menulis cerita pendek dan menulis cerita moral/fabel.

Dalam Kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 4.1 yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kompetensi dasar tersebut siswa diharapkan mampu menuliskan

cerita pendek dan menyalurkan daya imajinasinya menjadi sebuah tulisan sesuai dengan struktur dan karakteristik cerita pendek.

Kenyataan yang ditemui ada beberapa kesulitan yang sering dialami siswa dalam menulis cerita pendek, hal itulah yang menyebabkan kurang diminatinya pembelajaran menulis cerita pendek. Siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis cerita pendek adalah pembelajaran yang sulit. Selain itu, siswa sukar dalam mengungkapkan dan menuangkan ide, pikiran, dan daya imajinasi dalam tulisan. Hal tersebut perlu diantisipasi dengan pembiasaan pembelajaran menulis yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah guru sebagai fasilitator harus memiliki kesiapan mengajar serta kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya menciptakan pembelajaran kreatif adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sifatnya dapat menambah perbendaharaan kata, meningkatkan imajinasi siswa, meningkatkan motivasi, serta memudahkan siswa dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang diselenggarakan. Siswa akan lebih antusias dalam memahami materi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu media yang dipilih untuk mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung adalah media *fun story pop-up*. Media *fun story pop-up* dipilih karena akhir-akhir ini media tersebut akrab dikalangan masyarakat. Media *pop-up* dapat dijumpai pada hiasan-hiasan parsel, kartu ucapan, hiasan-

hiasan dinding, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dengan memanfaatkan fenomena merebahnya *pop-up* dikalangan masyarakat ini peneliti mencoba mengaplikasikan media *pop-up* ke dalam pembelajaran menulis cerita pendek di SMP Negeri 6 Temanggung.

Pemilihan media *fun story pop-up* bertujuan agar pembelajaran menulis cerita pendek tidak monoton sehingga siswa lebih termotivasi dan memudahkan siswa dalam berimajinasi melalui media yang disajikan.

Media *fun story pop-up* merupakan media visual berbentuk gambar yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. Penggambaran tokoh dan latar akan disajikan lebih menarik dengan tampilan gambar berdimensi yang dapat bergerak dan memiliki tekstur yang hampir sama dengan bentuk aslinya. Hal lain yang membuat *fun story pop-up* ini menarik adalah adanya kejutan-kejutan dari tiap tampilannya, sehingga siswa dapat berimajinasi dengan ilustrasi visual yang disajikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 6 Temanggung, guru mata pelajaran bahasa Indonesia belum pernah menggunakan media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Guru menggunakan metode tradisional atau ceramah, dengan menceritakan tentang karakteristik cerita pendek lalu siswa ditugaskan untuk menulis cerita pendek. Hal ini membuat siswa bosan dan kurang berminat dalam pembelajaran menulis cerita pendek, sehingga hasil menulis cerita pendek di SMP Negeri 6 Temanggung kurang maksimal.

Hal ini yang mendorong penulis mengadakan penelitian tentang keefektifan media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek

pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi bukti bahwa penggunaan media *fun story pop-up* tepat dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut.

1. Guru belum menggunakan media yang efektif dan efisien dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.
2. Guru lebih berperan aktif sedangkan siswa lebih berperan pasif dalam pembelajaran.
3. Siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis cerita pendek adalah kegiatan yang sulit untuk dilakukan.
4. Kurang adanya variasi dan inovasi media kreatif yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung
5. Kurangnya motivasi siswa berlatih menulis cerita pendek.
6. Guru belum pernah menggunakan media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.
7. Kurang optimalnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek.

8. Perlu diadakan eksperimen menggunakan media *fun story pop-up* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada kajian yang akan diteliti. Penelitian dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *fun story pop-up* dan keefektifan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Temanggung antara kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up* dan kelompok yang diberi perlakuan secara konvensional (tanpa menggunakan media *fun story pop-up*)?
2. Apakah pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Temanggung dengan media *fun story pop-up* lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *fun story pop-up*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung antara kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up* dan kelompok yang diberi perlakuan secara konvensional (tanpa menggunakan media *fun story pop-up*).
2. Menguji keefektifan media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Temanggung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan yang memberi bukti secara ilmiah tentang keefektifan media *fun story pop-up* terhadap pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu, media tersebut dapat menjadi salah satu media pilihan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan mengimplementasikan penggunaan media *fun story pop-up*.

b. Bagi Siswa

Media dalam penelitian ini dapat membantu siswa mengefektifkan pembelajaran menulis cerita pendek sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan saat menulis cerita pendek.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif bagi guru bahasa Indonesia dalam menggunakan media pembelajaran menulis khususnya cerita pendek sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Keefektifan diartikan sebagai tindakan atau usaha yang membawa ketepatan hasil sebagai tujuannya.
2. Keterampilan menulis cerita pendek adalah kecakapan seseorang dalam menghasilkan sebuah cerita pendek dengan memanfaatkan unsur-unsur cerita pendek dan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

3. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang menyajikan pesan atau informasi yang diberikan guru kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. *Fun story pop-up* merupakan media visual berbentuk gambar, memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi.
5. Cerita pendek adalah cerita fiktif berupa cerita pendek yang memiliki konflik tidak lebih dari satu.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam bab ini diuraikan teori-teori mengenai aspek-aspek yang diteliti berdasarkan pendapat para ahli sesuai dengan judul penelitian ini. Aspek-aspek yang dibahas yaitu *pertama*, media pembelajaran. *Kedua*, materi pembelajaran. *Ketiga*, media *fun story pop-up* sebagai salah satu media yang digunakan dalam keterampilan menulis. *Keempat*, cerita pendek yang merupakan salah satu jenis teks yang ada pada kurikulum 2013. *Kelima*, Sastra. *Keenam*, menulis cerita pendek. *Keenam*, penilaian yang dilakukan dalam keterampilan menulis.

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Gerlach & Ely, *via* Soeparno (1998:1) mengungkapkan bahwa media merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimannya (*receiver*). Dalam dunia pengajaran, pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yaitu guru: sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa.

Menurut Sadiman (2008: 6) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sedangkan menurut Daryanto (2011:4) media pembelajaran merupakan sarana perantara dan proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan pengertian media yaitu media merupakan suatu alat yang menjembatani informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Selain itu media pembelajaran berfungsi untuk mengkonkretkan sehingga pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2011:15). Menurut Daryanto (2011:7) media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Fungsi media dalam pembelajaran pada umumnya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, agar siswa lebih mudah dalam memahami bahan pembelajaran yang disampaikan guru maka memerlukan adanya bantuan media sebagai sarana penunjang.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar dan sebagai pembawa informasi

dari guru kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar dikelas.

Sujana dan Riva'i (2010:4) menyatakan bahwa penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran.

Menurut Soeparno (1998:8) terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu: (1) alasan memilih media, (2) waktu yang tepat untuk memilih media, (3) pemilihan media, (4) cara memilih media.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Sujana dan Rivai (2010:2) memaparkan manfaat media pengajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penilaian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Arsyad (2011:25) manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan jenis-jenis media dilihat dari segi perkembangan teknologi menurut Seels & Glassgow *via* Arsyad (2011:33) dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu: pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

Adapun pengelompokan berbagai jenis media oleh Leshin, Pollock & Reigulth *via* Arshad (2011:36) yaitu sebagai berikut:

- (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, field-trip), (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, lembaran lepas), (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, charts, grafik, peta, gambar, transparansi, slide), (4) media berbasis audiovisual (video, film, program slide-tape, televisi), dan (5) media berbasis computer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktive video, hypertext).

Salah satu ciri media tersebut adalah membawa pesan atau informasi kepada penerima. Sebagian diantaranya memproses pesan atau informasi yang diungkapkan oleh siswa. Dengan demikian sebuah media disebut sebagai media interaktif.

Pada pembelajaran menulis cerita pendek dibutuhkan lingkungan pembelajaran interaktif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu upaya penerapan lingkungan pembelajaran interaktif melalui pemilihan media yang menarik dan memudahkan siswa dalam menulis cerita pendek.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek biasanya berupa gambar atau foto berseri. Salah satu inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek adalah media *fun story pop-up*. Media tersebut termasuk dalam kategori media visual yang menampilkan gambar beragam dan berbentuk tiga dimensi. Penggunaan media *fun story pop-up* diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran interaktif yang dapat mempermudah siswa dalam menulis cerita pendek.

2. Materi Pembelajaran

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis maupun materi tidak tertulis. Menurut Suryaman (2012:12) materi yang dikembangkan harus memperhatikan segi cakupan, jenis, serta kedalamannya yang didasarkan atas situasi dan keadaan sekolah atau lokasi sekolah. Materi pembelajaran harus diajarkan dan dipelajari siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu pengembangan materi dalam pembelajaran adalah melalui pemilihan media pembelajaran yang inovatif. Melalui pemilihan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif ini diharapkan proses belajar mengajar

tidak monoton dan berpengaruh baik pada tingkat keberhasilan atau ketercapaian siswa dalam belajar.

3. Media *Fun Story Pop-Up*

a. Pengertian Media *Fun Story Pop-Up*

Menurut Nancy & Rondha *via* Masna,dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Fun Story Pop-Up: Media Mendongeng Berbasis tematik Integrative guna membangun Karakter Generasi Emas 2045*, buku *pop-up* adalah buku yang menawarkan potensi gerak yang interaktif melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab, atau roda. *Pop-up* merupakan sebuah tampilan berupa gambar yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop-up* terpusat pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk, hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.

Sekilas *pop-up* hampir memiliki kesamaan dengan origami yaitu mempergunakan teknik melipat kertas, meskipun origami lebih memfokuskan pada penciptakan objek atau benda, sedangkan *pop-up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.

Van Dyk (2011:19) menyebutkan beberapa bagian dari *pop-up* diantaranya.

- 1) *Movables parts that lie flat* merupakan *pop-up* yang memiliki bagian tidak datar dan memiliki bagian yang sedikit timbul contohnya yaitu *flap book* dan *pull tabs*.
- 2) *Pop-up* bagian-bagian yang timbul dalam buku yaitu bisa berupa tampilan latar, lipatan, kotak, silinder, dan lapisan gambar yang muncul.
- 3) *Folding mechanism* adalah bentuk buku yang dibuat agar bisa membuka dan menutup.
- 4) *Multiple construction*, materi yang digunakan dalam pembuatan *pop-up* tidak hanya berupa kertas, namun ada pula yang berupa plastik, kaca, dan lain sebagainya.

Dalam teori yang dilakukan oleh Khafidhoh (2011) dengan judul *Developing Pop Up Media for Teaching English Reading to the 3^rd Grade Elementary School Students*, *pop-up* dapat dikombinasikan dengan seni lainnya, hal inilah yang membuat *pop-up* dapat dibuat dalam berbagai bentuk, seperti buku, kartu ucapan, proyek dekorasi rumah, dan untuk hiasan parsel atau bingkisan. Selain itu *pop-up* dapat juga digunakan untuk media pembelajaran.

Adapun beberapa langkah pembuatan *pop-up* menurut Khafidoh (2011) yaitu:

1. Membuat potensi gerak.
Pada langkah ini pembuat harus memahami desain kertas, dapat dilipat untuk membuat efek tertentu.
2. Membuat bentuk /gambar
Pada tahap ini, bagian yang dapat bergerak dari *pop-up* diletakkan bersama pada kertas putih yang menjadi alas untuk ditempel gambar atau bentuk.
3. Membuat bagian ilustrasi latar
Pada tahap ini, pembuat dapat menggambar latar disetiap halaman untuk melengkapi potensi gerak pada *pop-up*.
4. Membuat potensi gerak dan ilustrasi
Pada tahap ini, pembuat dapat menampilkan potensi gerak dan ilustrasinya.
5. Membuat kreasi latar alas

Latar alas ini menentukan posisi teks, ilustrasi, dan potensi gerak pada *pop-up*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara *pop-up* dengan potongan kertas dapat menghasilkan *pop-up* yang lebih menarik yang dapat digunakan sebagai media instruksional.

b. *Fun Story Pop-Up* sebagai Media Pembelajaran

Media *fun story pop-up* merupakan salah satu media gambar. Oleh sebab itu, *pop-up* masuk dalam kategori media visual. Levied an Lents via Arsyad (2011:16&17) menyebutkan ada empat kelebihan media pengajaran berbasis visual yaitu.

pertama fungsi atensi yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa ke dalam pengajaran dan isi pelajaran, *kedua* fungsi afektif yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar yaitu siswa dapat merasa nyaman dalam proses pengajaran, *ketiga* fungsi kognitif yaitu memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, *keempat* fungsi kompensatoris yaitu memberikan konteks untuk memahami teks bagi siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya lagi.

Fun story pop-up memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran yaitu menyajikan cerita gambar yang menyenangkan, menghibur, dan dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

c. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Media *Fun Story Pop-Up*

Konsep pembelajaran menulis cerita pendek dengan menyajikan *fun story pop-up* dilengkapi dengan gambar latar dan tokoh yang berperan dalam cerita.

Gambar-gambar yang disajikan dibuat dengan konsep timbul atau tiga dimensi pada tokoh-tokoh cerita, sebagaimana konsep dari *fun story pop-up*.

Gambar yang dibuat lebih inovatif dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa. Dengan demikian, media *fun story pop-up* dapat menjadi media yang tepat untuk menulis cerita pendek.

Langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek adalah dengan menggunakan media *fun story pop-up* sebagai berikut: (1) guru membagi peserta didik ke dalam 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik, (2) guru membagikan *fun story pop-up* kepada masing-masing kelompok, (3) peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati *fun story pop-up* yang sudah dibagikan guru, (4) guru menjelaskan tentang media *fun story pop-up*, (5) guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi terkait dengan media *fun story pop-up* yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok, (6) peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek dan karakteristik teks cerita pendek), (7) peserta didik menanya tentang gambar yang disajikan dalam media *fun story pop-up*, (8) peserta didik menerima penguatan dari guru tentang struktur teks cerita pendek dan karakteristik cerita pendek, (9) Peserta didik menulis cerita pendek berdasarkan tema yang disajikan dalam media *fun story pop-up*, (10) peserta didik mengaitkan isi cerita pendek dengan kehidupan nyata, (11) peserta didik mempresentasikan hasil menulis cerita pendek di depan kelas.

Media *fun story pop-up* akan disajikan tanpa adanya tulisan. Tanpa adanya teks dalam media tersebut diharapkan dapat memberi stimulus kepada siswa sehingga mampu mengembangkan imajinasinya dan terjadi proses kreatif sastra dalam penulisan cerita pendek. Dengan demikian media *fun story pop-up* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek dari segi penggambaran unsur-unsur cerita sesuai dengan gambar yang disajikan dalam *fun story pop-up*.

Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran dan penilaian pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi komunikasi antara guru dengan siswanya melalui media pembelajaran yang sesuai. Kesesuaian pemilihan media yang tepat dapat menjadi sarana penunjang proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami bahan pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Cerita Pendek

a. Cerita Pendek sebagai Karya Fiksi

Cerita pendek masuk dalam kategori cerita fiksi, artinya cerita ditulis secara prosa, berbentuk uraian dengan kalimat relatif panjang, dan format penulisan memenuhi halaman dari margin kiri ke kanan (Nurgiyantoro, 2010:30). Cerita fiksi menampilkan narasi dan dialog secara bergantian dengan menyajikan cerita khayal yang tidak merujuk pada kebenaran faktual atau sejarah.

Menurut Sayuti (2000:9) cerita pendek merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Pengertian cerita pendek menurut Nursisto (2000:165) yaitu cerita yang pendek yang di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh pembaca yang dapat dikategorikan sebagai buah sastra itu.

Sumardjo (2008:9) mengungkapkan bahwa cerita pendek adalah seni, ketrampilan yang menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan utuh, manunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi terdapat juga bagian yang terlalu banyak. Sedangkan Marahimin (1999:114-115) menyatakan bahwa cerpen merupakan sebuah cerita rekaan yang pendek yang terdiri dari beberapa tokoh penting, memiliki satu fokus atau pusat perhatian, memiliki satu konflik yang dimulai ketika cerita dimulai, dan memiliki penyelesaian cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan cerita fiksi atau rekaan yang habis dibaca sekali duduk yang memiliki pergolakan jiwa dan memiliki tokoh utama yang sedikit serta keseluruhan isinya membentuk kesan tunggal, kesatuan bentuk, dan tidak ada bagian yang tidak perlu.

b. Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek

Cerita pendek yang baik memiliki keseluruhan unsur-unsur yang membangun jalan cerita yang memiliki unsur-unsur yang dapat membangun cerita

dalam cerpen. Menurut Wiyatmi (2009 :45) unsur pembangun dalam cerita pendek adalah sebagai berikut.

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita, atau unsur yang terdapat di dalam cerita (Wiyatmi, 2009: 46). Unsur intrinsik terdiri dari:

a) Tokoh/ Penokohan

Tokoh merupakan para pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita. Tokoh dalam cerita biasanya dibedaakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan keterlibatan cerita dibedakan antara tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan (peripheral) (Wiyatmi, 2009: 31).

Berdasarkan wataknya, penokohan dibagi menjadi tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh figuran. Tokoh Protagonis adalah tokoh yang membawakan misi kebenaran dan kebaikan untuk menciptakan situasi yang aman, dan damai. Tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki sifat bertentangan dengan tokoh protagonis. Sedangkan figuran adalah tokoh tambahan dalam cerita.

b) Alur

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas (Wiyatmi, 2009:36). Alur berkaitan dengan penyajian isi cerita tentang tingkah laku tokoh dan peristiwa dalam cerita. Dalam menentukan sebuah alur, pengarang harus memperhatikan urutan

penyajian yang jelas sehingga dapat menghasilkan sebuah cerita yang menarik.

Dalam cerita fiksi, alur dibagi menjadi tiga sesuai dengan penyusunan peristiwanya, yaitu alur maju alur mundur, dan campuran. Alur maju merupakan alur cerita yang disusun dari awal-tengah-akhir. Alur mundur, cerita disusun sebaliknya, yaitu akhir-tengah-awal. Sedangkan alur campuran merupakan perpaduan dari alur maju dan alur mundur.

c) Latar

Sebuah cerita memerlukan kejelasan mengenai dimana dan kapan sebuah cerita itu terjadi agar pembaca dapat memahami cerita secara utuh. Hal itulah yang mendasari sebuah cerita memerlukan latar. Latar dapat diartikan sebagai keterangan terjadinya suatu cerita. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat adalah keterangan tempat peristiwa itu terjadi. Latar waktu adalah keterangan tentang kapan peristiwa terjadi: misalnya pagi, siang, sore, malam. Sedangkan keterangan suasana adalah tentang penggambaran suasana ketika peristiwa terjadi; misalnya sedih, gembira, marah, dan lain sebagainya.

d) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari cerita. Dalam sebuah cerita, tema dipahami sebagai makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu (Nurgiyantoro, 2010:80). Tema dalam sebuah cerita biasanya diungkapkan secara implisit.

e) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui cerita. Pesan tersebut dapat berupa kritik, saran, nasihat, dan lain sebagainya.

f) Judul

Judul merupakan hal pertama yang akan dikenal pembaca dalam sebuah cerita. Judul sering kali mengacu pada latar, tokoh, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut (Wiyatmi, 2009:40)

g) Sudut Pandang atau *Point of View*

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita. Digunakan untuk menentukan arah pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita sehingga tercipta suatu cerita yang utuh. Sudut pandang dibedakan menjadi akuan sertaan, akuan tak sertaan, diaan maha tahu, diaan terbatas. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang kemudian dibedakan lagi menjadi sudut pandang orang pertama akuan sertaan, sudut pandang orang pertama tak sertaan, sudut pandang orang ketiga serba tahu, dan sudut pandang orang ketiga terbatas (Sayuti, 2000: 159).

h) Gaya dan nada

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat) (Wiyatmi, 2009:42).

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung juga mempengaruhi cerita tersebut (Wiyatmi, 2009: 76)..

Unsur ekstrinsik meliputi:

- a) Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi, dll)
- b) Latar belakang pengarang
- c) Keadaan sosial ketika cerita dibuat.

c. Struktur Teks Cerita Pendek

Struktur isi teks cerita pendek terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:150).

1) Orientasi

Merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:152)

2) Komplikasi

Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (*problem*. Bagian ini menjadi inti teks narasi; harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:152).

3) Resolusi

Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:152).

5. Pengertian Sastra

Menurut Nurgiyantoro (2010:2) Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Bahasa sastra berbeda dengan cara pengungkapan bahasa selain sastra, karena dalam bahasa sastra mengandung unsur keindahan.

Sastra didefinisikan sebagai karya seni otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realita maupun pembaca. Berdasarkan teori mimetik, sastra dipandang sebagai tiruan dari kehidupan. Berdasarkan teori ekspresif karya sastra dipandang sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curhatan perasaan atau luapan pikiran sastrawan, sebagai produk sastrawan yang lahir dari pikiran perasaan-perasaan yang dimiliki seorang sastrawan. Teori pragmatik karya sastra memandang bahwa sastra merupakan sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu, misalnya nilai-nilai atau ajaran kepada pembaca (Abram, *via* Wiyatmi : 2009).

6. Menulis Cerita Pendek

Menulis adalah mengeluarkan gagasan melalui tulisan. Dilihat dari pengertian umum menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui bahasa (Nurgiyantoro, 2012: 298). Menurut Sumardjo (2008: 75), menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan, baik dilakukan secara spontan maupun berulang-ulang dengan melakukan koreksi dan penulisan kembali.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses mengeluarkan gagasan melalui tulisan, baik secara spontan maupun berulang-ulang sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca.

Menulis tidak sekedar menuangkan informasi, pesan atau ide dalam kalimat yang harus benar secara gramatikal. Informasi, pesan atau ide tersebut perlu dikemas dalam suatu bentuk teks yang secara konvensi telah disetujui bersama oleh masyarakat pengguna bahasa tentang beberapa kriteria yang menempel padanya: (1) tujuan, (2) struktur retorik, dan (3) realisasi penggunaan bentuk kebahasaannya (Pardiyono, 2007: 2).

Pada dasarnya tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan pembaca, sehingga pesan yang akan disampaikan penulis dapat dimengerti oleh para pembacanya.

Dalam dunia pendidikan menulis menjadi penting karena merupakan alat yang ampuh dalam belajar. Salah satunya adalah menulis cerita pendek. Pembelajaran menulis cerita pendek merupakan kegiatan menuangkan imajinasi, pikiran, atau gagasan melalui media bahasa tulis berupa cerita pendek. Menulis cerita pendek merupakan kegiatan menulis yang membutuhkan daya imajinasi dan kreatifitas.

Sebuah tulisan dapat disebut cerita pendek jika cerita tersebut hanya terdiri dari satu konflik dan habis dibaca sekali duduk. Cerita pendek merupakan salah satu cerita khayali. Tulisan khayali merupakan tulisan khayal yang tidak pernah terjadi dalam dunia nyata, sedangkan tulisan faktawi adalah tulisan yang benar-benar terjadi dalam dunia nyata (Sayuti, 2009:7). Cerita pendek dapat dikategorikan fiksi berbentuk prosa selain novel, novelette, dan roman. Tulisan fiksi dibuat khayali sesuai dengan imajinasi pengarangnya.

Kegiatan menulis cerita pendek dibutuhkan pengetahuan kebahasaan, keterampilan kebahasaan, keterampilan berbahasa dan bersastra. Berbekal ketiga hal tersebut, diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik, memiliki ciri-ciri antara lain bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta menuruti kaidah bahasa. (Akidah,1998:2)

7. Penilaian Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerita pendek. Tes tersebut meliputi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerita pendek siswa dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis cerita pendek.

Menurut Nurgiyantoro (2012:439), penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Pedoman

penilaian menulis cerita pendek terdiri dari empat aspek, yaitu isi, organisasi penyajian, bahasa, dan mekanik.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, diadaptasi dan disesuaikan dengan keterampilan menulis cerita pendek. Tujuannya agar dapat menyesuaikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada buku guru kelas VII SMP/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques*, Hughey, Jane B, et al. ESL merupakan model penilaian yang lebih rinci dan teliti dan memberikan skor, tentunya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Model ini telah disesuaikan dengan pembelajaran berbahasa pada kompetensi menulis (Nurgiyantoro, 2012: 440). Adapun instrumen penilaian/ rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran 1.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian karya Aulia Azmi Masna, Nurrina Dyah Puspita, dan Roh Dinia Wati pada tahun 2013 dengan judul “*Fun story pop-up*: Media Mendongeng Berbasis Tematik Integrative guna Membangun Karakter Generasi Emas 2045”.

Hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Media *fun story pop-up* dapat dijadikan alternatif guru untuk media mendongeng sehingga dapat membantu dalam proses membangun karakter untuk membangun generasi emas 2045 yang tidak hanya cerdas secara kognitif namun cerdas secara karakter.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khafidhoh pada tahun 2011 dengan judul “Developing Pop-Up Media for Teaching English Reading to the 3rd Grade Elementary School Students”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu menghasilkan *pop-up* yang digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris pada siswa kelas 3 SD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa produk tersebut layak untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris pada siswa kelas 3 SD.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Norma Nila Safitri pada tahun 2013 dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu Kelas IV”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian pengembangan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media *pop-up book* layak digunakan sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media *Pop-Up* dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis Siswa Kelas XI SMAN 1 Mertoyudan, Magelang” karya Na’lairun Na’mah pada tahun 2014. Penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media *Pop-Up* efektif digunakan dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa kelas XI di SMAN 1 Mertoyudan, Magelang.

Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan yang merujuk pada media *pop-up* atau *fun story pop-up* sebagai

sebuah inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu menggunakan penelitian eksperimen untuk pembelajaran menulis cerita pendek. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut yaitu mampu meningkatkan pembelajaran menulis dengan menggunakan media.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, penelitian ini merujuk pada pembelajaran sastra yang menarik dengan menggunakan media *fun story pop-up* untuk pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu, dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan Kurikulum 2013, belum ada penelitian dengan menggunakan media *fun story pop-up* untuk mengukur keefektifan pembelajaran menulis cerita pendek.

C. Kerangka Pikir

Menulis cerita pendek bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemahiran bersastra dalam menulis cerita pendek. Guru dan peserta didik adalah penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Guru dapat dikatakan berhasil menjalankan perannya secara maksimal apabila guru mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga mampu dipahami peserta didik. Sedangkan peserta didik dapat dikatakan menjalankan perannya dengan baik apabila peserta didik mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kondisi yang sudah dipaparkan di atas adalah dengan penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang sudah teruji keefektifanya diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Pengujian terhadap media pembelajaran sangat penting dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar media tersebut teruji keefektifannya.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diurutkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *fun story pop-up* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media *fun story pop-up* di SMP Negeri 6 Temanggung.

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek yang signifikan tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *fun story pop-up* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media *fun story pop-up* di SMP Negeri 6 Temanggung.

2. Hipotesis Kedua

Ho : Pembelajaran menulis cerita pendek dengan media pembelajaran *fun story pop-up* tidak lebih efektif dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media *fun story pop-up* pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung.

Ha : Pembelajaran menulis cerita pendek dengan media pembelajaran *fun story pop-up* lebih efektif dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media *fun story pop-up* pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang diarahkan dalam bentuk pencarian data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data berupa angka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009:26) yang menyatakan bahwa data dalam penelitian kuantitatif adalah data berupa angka-angka, sebagaimana pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik.

B. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penetapan jenis penelitian eksperimen semu ini berasaskan bahwa penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian.

Desain ini terdiri dari dua kelompok yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest* yang kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up* dan tanpa menggunakan media *fun story pop-up*.

Adapun langkah-langkah desain eksperimen semu kelompok kontrol dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian Control Group Pretest Posttest Design**

Kelompok	Pretest	Variabel bebas	Posttest
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan:

- E : Kelas eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan dengan media *fun story pop-up*)
- K : Kelas kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan media *fun story pop-up*)
- X : Penggunaan media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek
- O1 : *Pretest* kelompok eksperimen
- O2 : *Posttest* kelompok eksperimen
- O3 : *Pretest* kelompok kontrol
- O4 : *Posttest* kelompok kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up*. Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *fun story pop-up*.

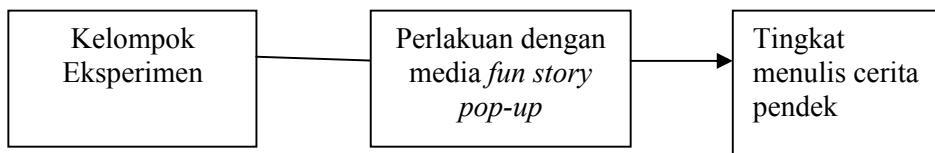
2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah gambaran hubungan antara variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Menurut Sugiyono (2013:66), paradigma penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

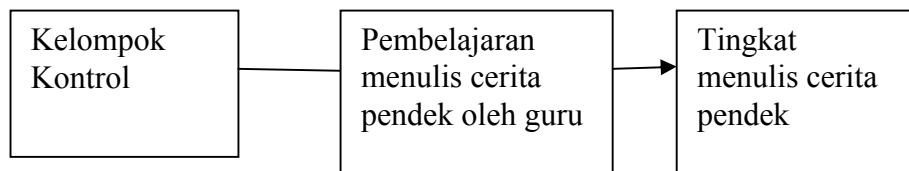
Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: **Paradigma Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: **Paradigma Kelompok Kontrol**

Dari gambar 2 paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai prauji dengan pengukuran penggunaan *pretest*. Pembelajaran menggunakan media *fun story pop-up* kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan media *fun story pop-up* untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian eksperimen kuasi, Arikunto (2010:161) mengatakan bahwa objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian disebut sebagai variabel. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi

dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *fun story pop-up* untuk menulis cerita pendek.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek setelah diberi perlakuan berupa media *fun story pop-up*.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 6 Temanggung, Jawa Tengah. Kelas yang diambil sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VII B dan siswa kelas VII C.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Februari sampai dengan tanggal 2 Maret 2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap pengukuran awal menulis cerita pendek (*pritest*) kedua kelompok, (2) tahap perlakuan

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, (3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) menulis cerita pendek.

Tabel 2 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelas	Jam ke-
1.	Senin, 16 Februari 2015	Pretest kelompok kontrol	VIIB	3-4
2.	Senin, 16 Februari 2015	Pretest kelompok eksperimen	VIIC	5-6
3.	Rabu, 18 Februari 2015	Perlakuan I kelompok kontrol	VIIB	3-4
4.	Jumat, 20 Februari 2015	Perlakuan I kelompok eksperimen	VIIC	3-4
5.	Sabtu, 21 Februari 2015	Perlakuan II kelompok eksperimen	VIIC	3-4
6.	Senin, 23 Februari 2015	Perlakuan II kelompok kontrol	VIIB	3-4
7.	Rabu, 25 Februari 2015	Perlakuan III kelompok kontrol	VIIB	3-4
8.	Kamis, 26 Februari 2015	Perlakuan IV kelompok kontrol	VIIB	1-2
9.	Jumat, 27 Februari 2015	Perlakuan III kelompok eksperimen	VIIC	3-4
10.	Sabtu, 28 Februari 2015	Perlakuan IV kelompok eksperimen	VIIC	3-4
11.	Senin, 2 Maret 2015	Postes kelas kontrol	VIIB	3-4
12.	Senin, 2 Maret 2015	postest kelas eksperimen	VIIC	5-6

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung. Kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung terdiri dari delapan

kelas, yaitu VIII A, VIII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, dan VII H masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa.

Sample penelitian adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki dalam suatu penilaian. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* (pengambilan sample kelas secara acak sederhana) yaitu dengan cara mengundi sehingga seluruh kelas populasi mempunyai peluang yang sama.

Berdasarkan populasi yang ada, peneliti menentukan sample penelitian dengan cara mengundi kelas yang telah ditetapkan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengundian, maka ditetapkan kelas VII B sebagai kelas kontrol dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah masing-masing kelas 32 siswa, sehingga sample yang digunakan berjumlah 64 siswa.

F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes (*pretest dan posttest*). Tes dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, *pretest* dan *posttest* ini digunakan untuk mengetahui prestasi kemampuan awal dan akhir siswa. *Pritest* digunakan untuk mengetahui prestasi siswa sebelum mendapat perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui prestasi siswa setelah mendapat perlakuan. *Pritest* dan *posttest* ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah menulis cerita pendek.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut adalah variabel yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis cerita pendek yang berfungsi mengukur kemampuan menulis cerita pendek awal siswa dan kemampuan menulis cerita pendek akhir siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung. Tes ini berupa tes menulis cerita pendek yang dikerjakan oleh siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Menurut Nurgiyantoro (2012:439), penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Kriteria penilaian untuk ketrampilan menulis cerita pendek ditentukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan hakikat menulis cerita pendek. Tabel pedoman penilaian menulis cerita pendek terdiri dari empat aspek, yaitu isi, organisasi penyajian, bahasa, dan mekanik. Adapun tabel pedoman penilaian dapat dilihat pada Lampiran 1.

G. Uji Validitas Instrumen

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas tinggi dan begitu juga sebaliknya apabila instrumen tidak valid maka validitasnya rendah (Arikunto, 2010:211).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes menulis, maka pengukuran validitas menggunakan *expert judgement* yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki atau belum. Soal tes menulis cerita pendek disesuaikan dengan materi dalam Kurikulum 2013 khususnya kelas VII SMP.

H. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu disiapkan dua kelompok dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil penyampelan dengan *cluster random sampling* akan memperoleh satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.

Pada tahap ini akan dilakukan *pritest* berupa menulis cerita pendek baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Tujuan diadakannya *pretes* yaitu untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor *pretes* kelompok eksperimen dan skor *posttest* kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Perhitungan Uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

2. Pelaksanaan (*Treatment*)

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan diberikan *pretest*, maka tahap selanjutnya akan diadakan *treatment* (perlakuan). Tindakan ini dengan menggunakan media *fun story pop-up*, siswa, guru, dan

peneliti. Guru sebagai pelaku memberikan perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up*. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi/pemberian perlakuan. Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Adapun tahap-tahap eksperimen adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up* sebanyak empat perlakuan. Siswa menulis cerita pendek dengan menggunakan media *fun story pop-up* sehingga ide-ide menulis cerita pendek akan muncul setelah siswa mengamati gambar dalam *fun story pop-up*. Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen.

1) Pertemuan Pertama

Setelah mendapatkan *pretest*, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan media *fun story pop-up*. Proses *treatment* dengan menggunakan media *fun story pop-up* melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru membagi peserta didik ke dalam 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik, (2) guru membagikan *fun story pop-up* kepada masing-masing kelompok, (3) peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati *fun story pop-up* yang sudah dibagikan guru, (4) guru

menjelaskan tentang media *fun story pop-up*, (5) guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi terkait dengan media *fun story pop-up* yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok, (6) peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek dan karakteristik teks cerita pendek), (7) peserta didik menanya tentang gambar yang disajikan dalam media *fun story pop-up*, (8) peserta didik menerima penguatan dari guru tentang struktur teks cerita pendek dan karakteristik cerita pendek, (9) Peserta didik menulis cerita pendek berdasarkan tema yang disajikan dalam media *fun story pop-up*, (10) peserta didik mengaitkan isi cerita pendek dengan kehidupan nyata, (10) peserta didik mempresentasikan hasil menulis cerita pendek di depan kelas.

2) Pertemuan Kedua, Ketiga, dan Keempat

Dalam pertemuan kedua, ketiga, dan keempat kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up*. Proses *treatment* untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan media *fun story pop-up* adalah sebagai berikut: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) guru menyajikan kembali materi cerita pendek pengantar kepada siswa, (3) siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan, (4) guru memberikan penjelasan mengenai *fun story pop-up* yang akan digunakan untuk penulisan cerita pendek, (5) guru membagikan media *fun story pop-up* kepada masing-masing kelompok siswa. Media yang disajikan berbeda-beda pada setiap pertemuan, (6) siswa mengamati *fun story pop-up* yang diberi oleh guru, (7) guru memberikan penjelasan mengenai gambar dalam *fun story pop-up*

agar siswa paham tentang gambar yang disajikan dalam media *fun story pop-up*, (8) setelah siswa paham mengenai gambar tersebut, guru memberi instruksi kepada siswa untuk membuat ide-ide pokok terkait dengan gambar yang disajikan dalam *fun story pop-up*, (9) siswa menulis cerita pendek sesuai dengan kreativitas masing-masing sesuai dengan gambar yang tersaji dalam media *fun story pop-up*, (10) kesimpulan.

b. Kelompok Kontrol

Setelah mendapatkan *pritest*, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek yang dilaksanakan tanpa menggunakan media *fun story pop-up*. Adapun pembelajaran menulis cerita pendek pada kelompok control sebagai berikut: (1) guru membagi peserta didik ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik yang heterogen, (2) guru memberikan contoh teks cerita pendek yang ada pada buku siswa kepada peserta didik, (3) peserta didik secara individu dalam kelompok membaca di dalam hati contoh teks cerpen yang telah disediakan oleh guru, (4) peserta didik bekerja sama dengan kelompok membacanya dalam membaca contoh teks cerpen tersebut, peserta didik secara bergantian membaca setiap paragraf dengan suara yang keras, (5) secara berkelompok peserta didik mengamati contoh teks cerita pendek mulai dari struktur teks dan kebahasannya, (6) secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan cerita pendek, (7) peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya, (8) peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru, (9) peserta didik secara individu dalam kelompok mengumpulkan

informasi untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerita pendek, (10) peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan dengan tema tertentu sesuai dengan instruksi guru, (11) peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya, (12) peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya, (13) peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerita pendek yang utuh, (14) peserta didik membacakan cerita pendek hasil buatannya di depan kelas.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen (*Post-Experiment Measurement*)

Langkah siswa setelah mendapat perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *posttest*. Tes ini bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerita pendek setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up* dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up*. *Posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa sama, meningkat, atau menurun. Adapun alat tes dapat dilihat pada Lampiran 1.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan rumus Uji-t dan *gain score*. Menurut Nurgiyantoro (2009:160), uji-t dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung di antara kelompok-kelompok tertentu. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. *Gain score* adalah selisih *mean pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan dari media yang digunakan. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis maka dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig* atau nilai p pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009:216). Uji homogenitas dilakukan pada skor

hasil *pretest* dan *posttest* dengan kaidah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program komputer SPSS 16.0.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji-t untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,050. Adapun interpretasi dari Uji-t adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,050 ($Sig. (2-tailed) > 0,050$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *fun story pop-up* dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
- b. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050 ($Sig. 2-tailed < 0,050$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *fun story pop-up* dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Setelah dilakukan Uji-t dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,050 Sig. (2-tailed $> 0,050$) maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *fun story pop-up* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tanpa menggunakan media *fun story pop-up* terhadap pembelajaran menulis cerita pendek.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,050 Sig. (2-tailed $> 0,050$) maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *fun story pop-up* lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tanpa menggunakan media *fun story pop-up* terhadap pembelajaran menulis cerita pendek.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nihil (H_0). Hipotesis ini menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerita pendek kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media *fun story pop-up* dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media *fun story pop-up*.

1. Hipotesis Pertama

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerita pendek antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media *fun story pop-up* dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media *fun story pop-up*.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerita pendek antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan media *fun story pop-up*

dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media *fun story pop-up*.

2. Hipotesis Kedua

H_0 = Media *fun story pop-up* tidak efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung.

H_a = Media *fun story pop-up* efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerita pendek, antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan media *fun story pop-up* dan siswa yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media *fun story pop-up*, serta untuk menguji keefektifan media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal (*pretest*) dan skor tes akhir (*posttest*) menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data skor awal diperoleh dari hasil *pritest* ketrampilan menulis cerita pendek. Adapun hasil penelitian pada kelompok eksperimen (kelas VIIC) dan kelompok kontrol (kelas VIIB) dijelaskan sebagai berikut.

a. Pretest Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *fun story pop-up*. Kemampuan awal menulis cerita pendek kelompok eksperimen diuji menggunakan *pretest*. Subjek *pretest* kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Hasil *pretest*

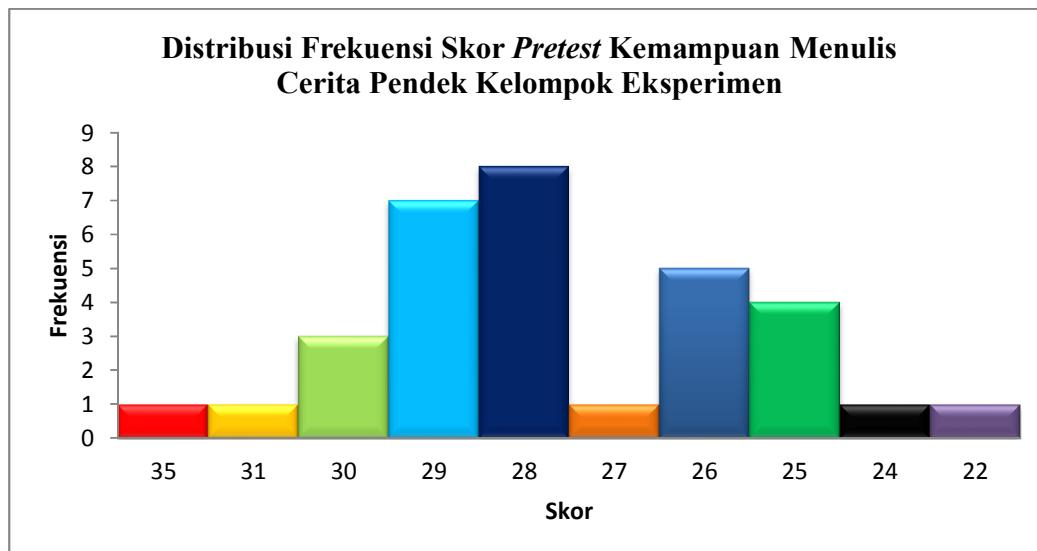
kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 35 dan skor terendah sebesar 22.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada *pretest* sebesar 27,68 dan skor tengah (*median*) sebesar 28,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3. Distribusi frekuensi *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

No	Skor	F	F(%)	FK	FK (%)
1.	35	1	3,1	1	3,12
2.	31	1	3,1	2	6,25
3.	30	3	9,4	5	15,62
4.	29	7	21,9	12	37,5
5.	28	8	25,0	20	62,5
6.	27	1	3,1	21	65,62
7.	26	5	15,6	26	81,25
8.	25	4	12,5	30	93,75
9.	24	1	3,1	31	92,87
10.	22	1	3,1	32	100

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor *pretest* kelompok eksperimen terbanyak pada skor 28 dengan jumlah 8 siswa (25,0%). Pada *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Sementara kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 : **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	Rendah	< 26	6	81,25	32	100
2	Sedang	26 s.d 31	25	78,125	26	81,25
3	Tinggi	> 31	1	3,125	1	3,125

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 25 siswa dari kelompok eksperimen memiliki kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan berkategori sedang. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran

menulis cerita pendek. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol.



Gambar 4: Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

b. *Pretest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *fun story pop-up*. Kemampuan awal menulis cerita pendek kelompok kontrol diuji menggunakan *pretest*. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol berjumlah 32 siswa. Hasil *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 34 dan skor terendah sebesar 24.

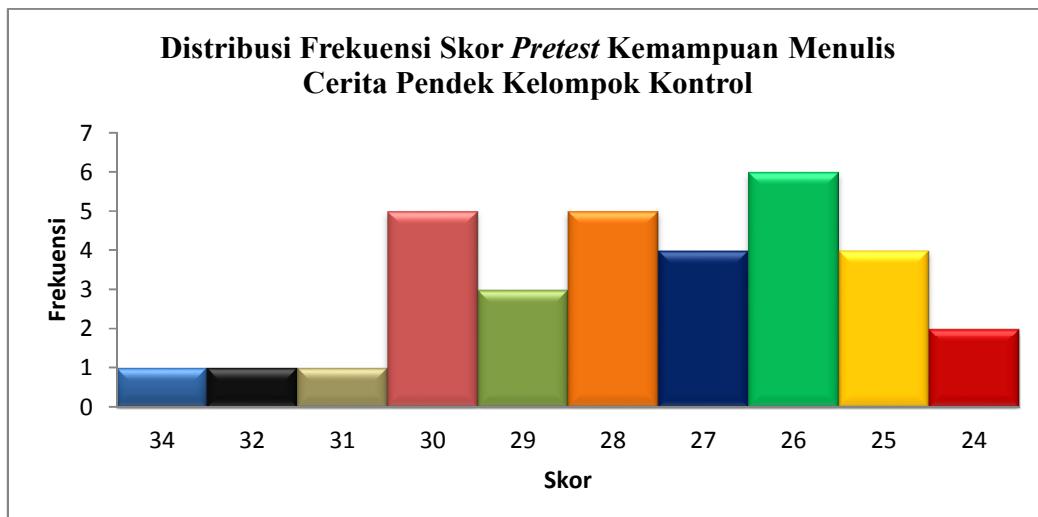
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 27,68 dan skor tengah sebesar 27,50. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada

lampiran. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

No	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	34	1	3,1	1	3,12
2.	32	1	3,1	2	6,25
3.	31	1	3,1	3	9,37
4.	30	5	15,6	8	25
5.	29	3	9,4	11	34,47
6.	28	5	15,6	16	50
7.	27	4	12,5	20	62,5
8.	26	6	18,8	26	81,25
9.	25	4	12,5	30	93,75
10.	24	2	6,2	32	100

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor *pretest* kelompok kontrol terbanyak pada skor 26 dengan jumlah 6 siswa (18,8%). Pada *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol.



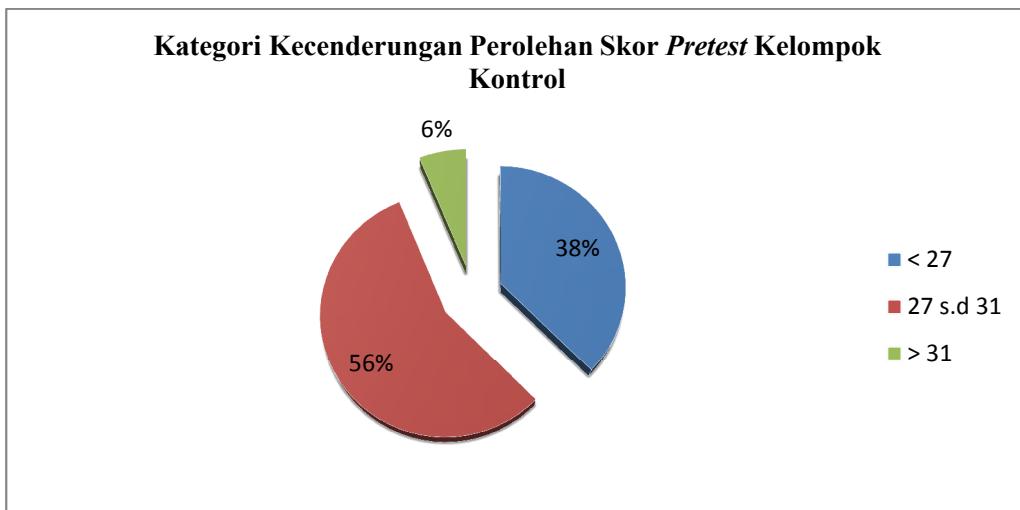
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Sementara kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	Rendah	< 27	12	37,5	32	100
2	Sedang	27 s.d 31	18	56,25	20	62,5
3	Tinggi	> 31	2	6,25	2	6,25

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 18 siswa dari kelompok kontrol memiliki kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan berkategori sedang. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis cerita pendek pada kelompok kontrol, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis cerita pendek. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol.



Gambar 6: Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

c. *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

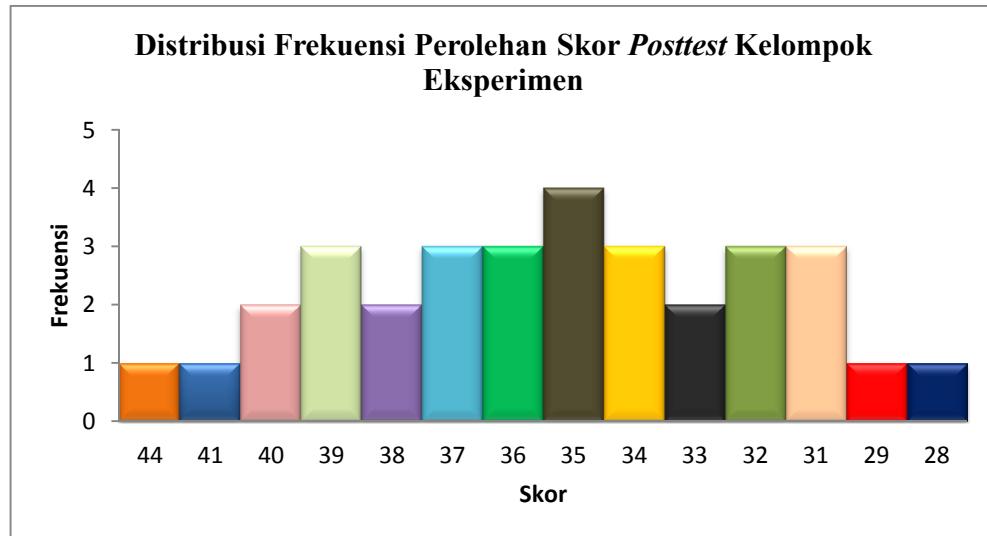
Pelaksanaan *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerita pendek setelah dilakukan perlakuan dengan media *fun story pop-up*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Hasil *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 44 dan skor terendah sebesar 28.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 35.34 dan skor tengah sebesar 35.00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

No	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	44	1	3,1	1	3,12
2.	41	1	3,1	2	6,25
3.	40	2	6,2	4	12,5
4.	39	3	9,4	7	21,87
5.	38	2	6,2	9	28,12
6.	37	3	9,4	12	37,5
7.	36	3	9,4	15	46,87
8.	35	4	12,5	19	56,25
9.	34	3	9,4	22	68,75
10.	33	2	6,2	24	75
11.	32	3	9,4	27	84,37
12.	31	3	9,4	30	93,75
13.	29	1	3,1	31	96,87
14.	28	1	3,1	32	100

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor *posttest* kelompok eksperimen terbanyak pada skor 35 dengan jumlah 4 siswa (12,5%). Pada *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen.



Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

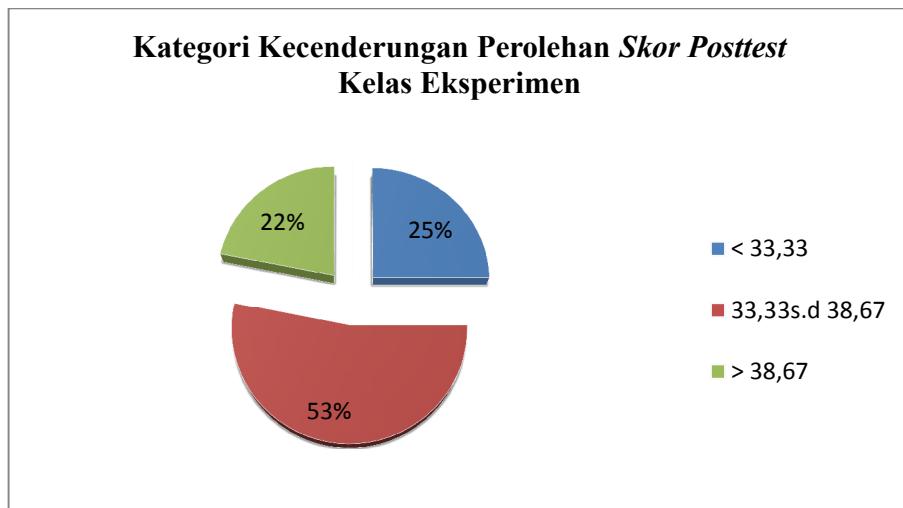
Sementara kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Posttest Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	Rendah	< 33	8	25	32	100
2	Sedang	33 s.d 39	20	62,5	24	75
3	Tinggi	> 39	4	12,5	4	12,5

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 20 siswa dari kelompok eksperimen memiliki kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerita pendek berkategori sedang. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis cerita pendek. Berikut adalah diagram *pie* kategori

kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen.



Gambar 8: **Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Posttest Kelompok Eksperimen**

d. Posttest Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Pelaksanaan *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerita pendek setelah dilakukan perlakuan. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol berjumlah 32 siswa. Hasil *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 37 dan skor terendah sebesar 25.

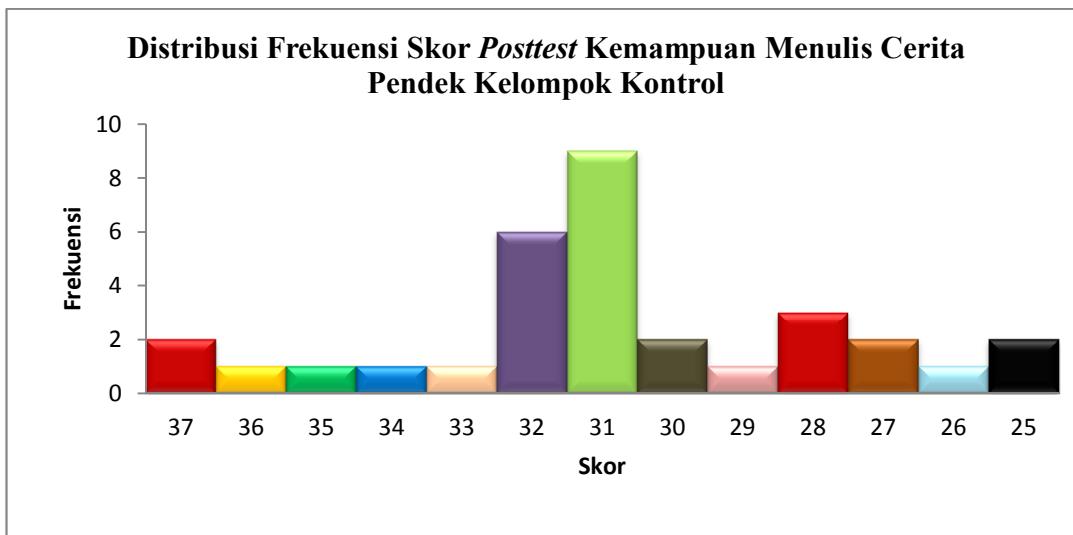
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 30,81 dan skor tengah sebesar 31,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada

lampiran 3. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis menulis cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

No	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	37	2	6,2	2	6,25
2.	36	1	3,1	3	9,37
3.	35	1	3,1	4	12,5
4.	34	1	3,1	5	15,62
5.	33	1	3,1	6	18,75
6.	32	6	18,8	12	37,5
7.	31	9	28,1	21	65,62
8.	30	2	6,2	23	71,87
9.	29	1	3,1	24	75
10.	28	3	9,4	27	84,37
11.	27	2	6,2	29	90,62
12.	26	1	3,1	30	93,75
13	25	2	6,2	32	100

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor *posttest* kelompok kontrol terbanyak pada skor 31 dengan jumlah 9 siswa (28,1%). Pada *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol.



Gambar 9: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

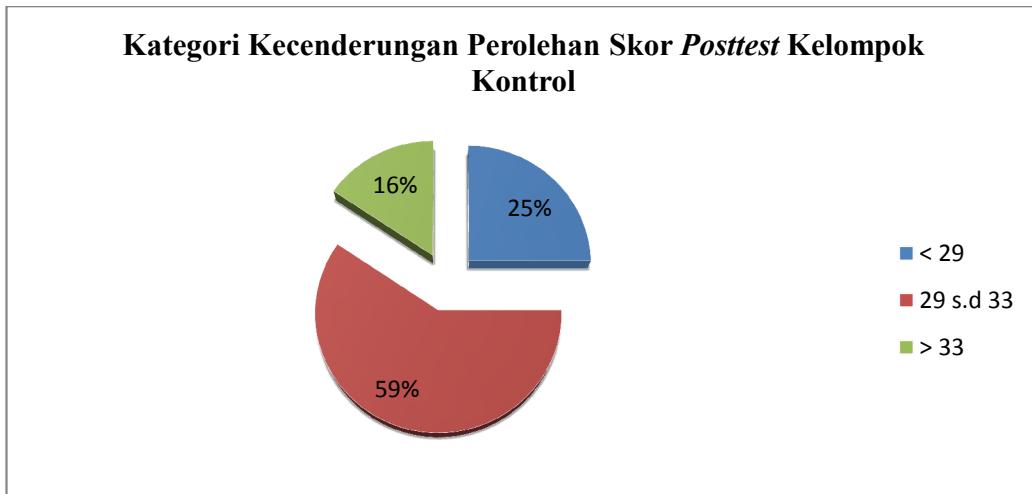
Sementara kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Posttest Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	Rendah	< 29	8	25	32	100
2	Sedang	29 s.d 33	19	59,375	24	75
3	Tinggi	> 33	5	15,625	5	15,625

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 8 siswa dari kelompok kontrol memiliki kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerita pendek berkategori tinggi. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis cerita pendek pada kelompok kontrol, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis cerita pendek. Berikut adalah diagram *pie* kategori

kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol.



Gambar 10: **Diagram Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Posttest Kelompok Kontrol**

e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, dan *median* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada saat *pretest* maupun *posttest* kemampuan menulis, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	32	35	22	27,68	28.00
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	32	34	24	27,68	27.50
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	32	44	28	35,34	35.00
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	32	37	25	30,81	31.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media *fun story pop-up*.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor *pretest* kemampuan menulis cerita pendek dan skor *posttest* kemampuan menulis cerita pendek, baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil uji normalitas data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek

No.	Data	Asymp. Sig (2 – tailed)	Keterangan
1	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,274	Asymp. Sig (2 – tailed)> 0,05 = normal
2	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,998	Asymp. Sig (2 – tailed)> 0,05 = normal
3	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,604	Asymp. Sig (2 – tailed)> 0,05 = normal
4	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,248	Asymp. Sig (2 – tailed)> 0,05 = normal

Hasil penghitungan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui berdistribusi normal. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Hasil penghitungan data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek

No.	Data	Levene Statistic	db	P	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,89	62	0,766	Sig. 0,766 > 0,05 = homogen
2	<i>Posttest</i>	1,692	62	0,198	Sig. 0,198 > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerita pendek menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerita pendek antara kelompok yang mendapat pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *fun story pop-up* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *fun story pop-up* di kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis nol (H_0).

Dalam penghitungan atau pengujian, H_0 harus diubah menjadi H_1 (hipotesis kerja) yang menjadi “ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerita pendek antara kelompok yang mendapat pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *fun story pop-up* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *fun story pop-up* di kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung”. Penghitungan uji – t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

1) Uji-t *Pretest* Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerita pendek antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah hasil Uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 14 : Hasil Uji – t *Pretest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test											
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		Lower	Upper	
TES AWAL	Equal variances assumed	.089	.766	.000	62	1.000	.00000	.60221	-1.20379	1.20379	
EKS-KON	Equal variances not assumed			.000	61.983	1.000	.00000	.60221	-1.20380	1.20380	

Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji – t *Pretes* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Th	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,000	62	1000	$P > 0,05 \neq$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar t_{hitung} (th) adalah 0,000 dengan db 62 diperoleh nilai p sebesar 1000. Nilai p lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap *pretest*.

2) Uji-t *Posttest* Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerita pendek antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut setelah mendapat perlakuan, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek atau tidak. Berikut adalah hasil Uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 16 : Hasil Uji – t Posttest Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1.692	.198	5.363	62	.000	4.53125	.84487	2.84238 6.22012
	Equal variances not assumed			5.363	60.203	.000	4.53125	.84487	2.84138 6.22112

Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji – t Posttest Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Th	Db	P	Keterangan
Posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	5.363	62	0,000	P < 0,05 = signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar t_{hitung} (th) adalah 5.363 dengan db 62 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *fun story pop-up* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *fun story pop-up*.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah media *fun story pop-up* efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung. Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh dari hasil penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,050.

1) Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perhitungan menggunakan program SPSS.

Tabel 18: Hasil Perhitungan Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Paired Samples Test											
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1	PRETES EKSPERIMENTAL MEN - POSTES EKSPERIMENTAL MEN	-7.65625	2.49657	.44134	-8.55636	-6.75614	-17.348	31 .000			

Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji – t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Data	Th	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	-17.348	31	0.000	$P < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penghitungan uji – t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} (*th*) adalah -17.348 dengan df 31 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen efektif. Nilai rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 27,68 dan nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 35,34 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerita pendek sebesar 7,66.

2) Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perhitungan menggunakan program SPSS.

Tabel 20 : Hasil Penghitungan Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Paired Samples Test											
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 2 PRETES - KONTROL - POSTES KONTROL	-3.12500	3.47108	.61361	-4.37646	-1.87354	-5.093	31	.000			

Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji – t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Data	Th	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	-5.093	31	0,000	P < 0,05 = signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penghitungan uji – t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} (th) -5.093 dengan df 31 dan

diperoleh nilai $p < 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Nilai rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 27,68 dan nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 30,81 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerita pendek sebesar 3.13.

Penggunaan *Gain Score* juga dilakukan untuk membuktikan analisis data untuk mengetahui keefektifan media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung.

Penggunaan media *fun story pop-up* pada kelompok eksperimen dikatakan efektif apabila rerata *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rerata *gain* ternormalisasi kelompok kontrol. Hasil penghitungan *gain score* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4. Rangkuman dari hasil penghitungan *gain score* sebagai berikut

Tabel 22: **Rangkuman Hasil Penghitungan *Gain Score***

Data	<i>g</i>	Keterangan
<i>Pretest- posttest</i> kelompok eksperimen	0,3409	<i>gain</i> eksperimen > <i>gain</i> kontrol
<i>Pretest - posttest</i> kelompok kontrol	0,1330	= lebih efektif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa media *fun story pop-up* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji- t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

- 1) Ho: hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media *fun story pop-up* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *fun story pop-up* di kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung, **ditolak.**
- 2) Ha: hipotesis alernatif. Ada perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media *fun story pop-up* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *fun story pop-up* di kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung, **diterima.**
- 3) Ho: hipotesis nihil. Media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas VII tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *fun story pop-up*, **ditolak.**
- 4) Ha: hipotesis alernatif. Penggunaan media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas VII lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *fun story pop-up*, **diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek siswa menggunakan media *fun story pop-up* dapat membantu siswa dalam menumbuhkan daya imajinasi sehingga memudahkan siswa dalam menulis cerita pendek. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias dalam menulis cerita pendek. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis cerita pendek siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapatkan perlakuan adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Penerapan Penggunaan Media *Fun Story Pop-up*

Penggunaan media *fun story pop-up* pada pembelajaran menulis cerita pendek diterapkan pada kelas eksperimen. Media *fun story pop-up* digunakan pada perlakuan 1 sampai dengan perlakuan 4 dengan tema yang berbeda-beda pada tiap perlakunya. Tema-tema yang digunakan pada empat perlakuan dalam pembelajaran menulis cerita pendek yaitu: (1) Berkemah, (2) Keluarga, (3) Persahabatan, dan (4) Tolong menolong.

Penerapan penggunaan media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah-langkahnya sebagai berikut. (1) guru membagi peserta didik ke dalam 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik, (2) guru membagikan *fun story pop-up* kepada masing-masing kelompok, (3) peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati *fun story pop-up* yang sudah dibagikan

guru, (4) guru menjelaskan tentang media *fun story pop-up*, (5) guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi terkait dengan media *fun story pop-up* yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok, (6) peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek dan karakteristik teks cerita pendek), (7) peserta didik menanya tentang gambar yang disajikan dalam media *fun story pop-up*, (8) peserta didik menerima penguatan dari guru tentang struktur teks cerita pendek dan karakteristik cerita pendek, (9) Peserta didik menulis cerita pendek berdasarkan tema yang disajikan dalam media *fun story pop-up*, (10) peserta didik mengaitkan isi cerita pendek dengan kehidupan nyata, (11) peserta didik mempresentasikan hasil menulis cerita pendek di depan kelas.

Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan keempat pada kelompok eksperimen dilakukan dengan media *fun story pop-up*. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran yang berlangsung sama seperti yang dilakukan pada perlakuan pertama, yang membedakan hanya tema dan gambar yang disajikan pada media *fun story pop-up*.

Hasil menulis cerita pendek pada perlakuan pertama hingga perlakuan keempat terlihat berbeda. Pada perlakuan pertama, siswa mulai memahami materi cerita pendek dengan menulis cerita pendek tema “Berkemah” sesuai dengan media *fun story pop-up* yang disajikan. Rata-rata hasil menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen ini sudah memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek dan imajinasi siswa sudah mulai berkembang. Hal ini karena dalam media *fun story pop-up*

up tema 1 sudah disajikan tokoh dan latar cerita, sehingga siswa memiliki gambaran berupa latar dan tokoh sesuai dengan gambar pada *fun story pop-up* yang disajikan.

Pada perlakuan kedua, guru menyajikan media *fun story pop-up* dengan tema yang berbeda. Kreatifitas siswa dalam mengembangkan cerita mulai meningkat. Hal ini terlihat pada hasil tulisan siswa yang sudah tidak hanya berupa narasi saja, namun dialog antar tokoh sudah mulai dimunculkan dalam cerita.

Hasil menulis cerita pendek siswa pada perlakuan ketiga dan perlakuan keempat sudah terlihat semakin baik. Siswa mampu mengembangkan tema dalam gambar dengan sangat baik. Siswa mampu menulis cerita sesuai dengan tokoh dalam gambar *fun story pop-up*, serta mampu menggambarkan unsur intrinsik dalam cerita secara lebih kreatif.

Pada perlakuan ketiga dan perlakuan keempat, sebagian besar siswa dengan sangat kreatif mampu menulis cerita pendek dengan menyajikan masalah dan penyelesaian masalah secara tuntas sesuai dengan struktur teks cerita pendek. Selain itu dengan intepretasi gambar yang berbeda-beda, siswa mampu menghadirkan unsur-unsur intrinsik cerita pendek dengan baik.

Berikut merupakan media *fun story pop-up* yang digunakan dalam empat perlakuan di kelas eksperimen.



Gambar 11: Media *Fun Story Pop-Up* yang digunakan pada kelas Eksperimen

Pembelajaran menulis cerita pendek dengan media *fun story pop-up* dapat memberikan visualisasi gambar yang lebih menarik. Gambar yang ditampilkan pada media ini berupa gambar tokoh dan latar cerita yang dibuat dengan konsep timbul atau tiga dimensi.

Media pembelajaran ini merupakan media pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi kebosanan siswa pada saat pembelajaran menulis cerita pendek. Hal ini karena *fun story pop-up* menyajikan kejutan-kejutan berupa tampilan gambar yang menarik dan konsep pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa mampu berimajinasi dengan ilustrasi visual yang disajikan.

Siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih memiliki perhatian dan antusiasme yang tinggi pada proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *fun story pop-up*. Hal ini terlihat pada hasil menulis siswa yang lebih bervariasi dan siswa sudah mampu menghidupkan cerita sesuai dengan gambar pada *fun story pop-up* yang disediakan.

Proses pembelajaran menulis cerita pendek kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Proses pembelajaran menulis cerita pendek pada kelompok kontrol sebagai berikut. (1) guru membagi peserta didik ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik yang heterogen, (2) guru memberikan contoh teks cerita pendek yang ada pada buku siswa kepada peserta didik, (3) peserta didik secara individu dalam kelompok membaca di dalam hati contoh teks cerpen yang telah disediakan oleh guru, (4) peserta didik bekerja sama dengan kelompok membacanya dalam membaca contoh teks cerpen tersebut, peserta didik secara bergantian membaca setiap paragraf dengan suara yang keras, (5) secara berkelompok peserta didik mengamati contoh teks cerita pendek mulai dari struktur teks dan kebahasannya, (6) secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan cerita pendek, (7) peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya, (8) peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru, (9) peserta didik secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerita pendek, (10) peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan dengan tema tertentu sesuai dengan instruksi guru, (11) peserta didik

mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya, (12) peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya, (13) peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerita pendek yang utuh, (14) peserta didik membacakan teks cerita pendek hasil buatannya di depan kelas.

Tema-tema yang digunakan pada empat perlakuan dalam pembelajaran menulis cerita pendek yaitu: (1) Berkemah, (2) Keluarga, (3) Persahabatan, dan (4) Tolong menolong.

2. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kemampuan menulis cerita pendek awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dari hasil *pretest* yang dilaksanakan sebelum implementasi perlakuan. Pada tahapan *pretest*, siswa diminta untuk menulis cerita pendek sesuai dengan pengalaman pribadi. Tema tulisan yang digunakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tema bebas.

Hasil *pretest* menulis cerita pendek siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan kemampuan menulis cerita pendek siswa masih tergolong rendah. Siswa belum terbiasa untuk menulis cerita pendek. Kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek masih kurang. Siswa kesulitan dalam mengembangkan tema dan cerita serta memilih bahasa yang mereka gunakan dalam

tulisan. Rangkuman skor hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

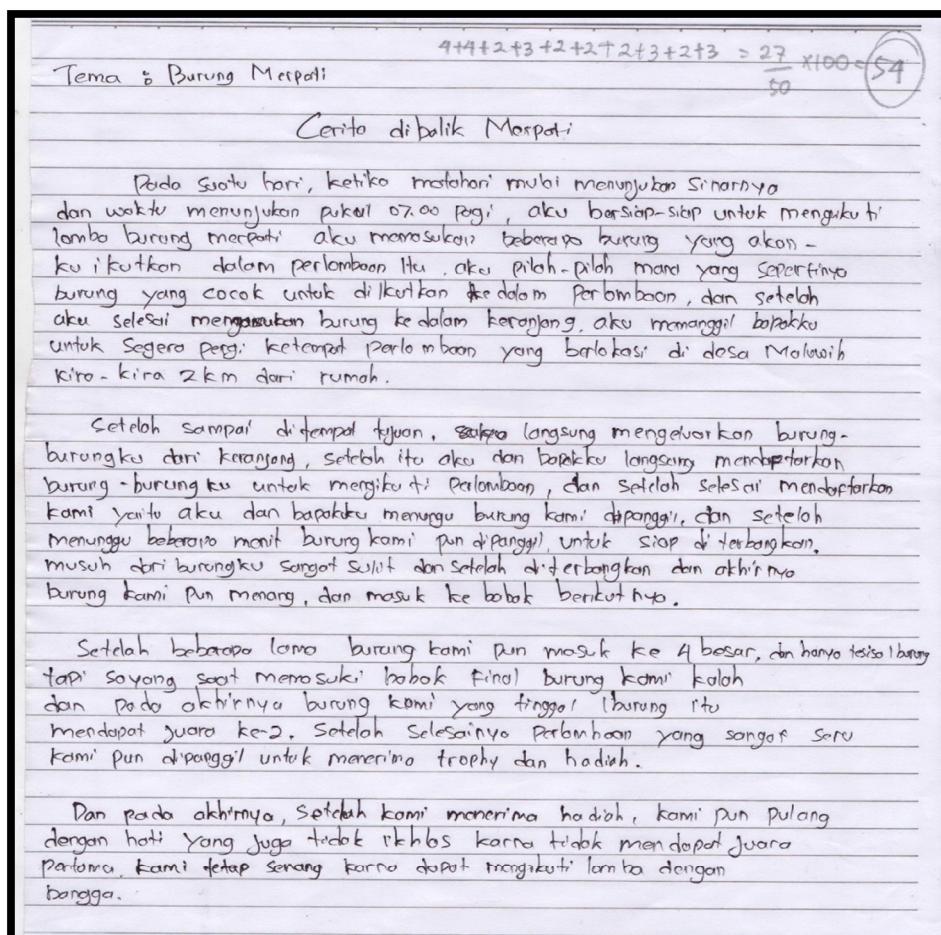
Tabel 23: Rangkuman Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Total	Rata-rata	Rata-rata kelas
Eksperimen:			
Isi	390	12,18	27,68
Organisasi	259	8,09	
Bahasa	150	4,59	
Penulisan	87	2,71	
Kontrol:			
Isi	384	11,84	27,68
Organisasi	269	8,40	
Bahasa	152	4,75	
Penulisan	81	2,53	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen dan kontrol meliputi kategori isi, organisasi, bahasa, penggunaan bahasa, dan penulisan. Rata-rata isi dari kelompok eksperimen yaitu 12,18 dan rata-rata isi dari kelompok kontrol 11,84. Rata-rata organisasi kelompok eksperimen sebesar 8,09 dan kelompok kontrol sebesar 8,40. Rata-rata bahasa kelompok eksperimen sebesar 4,59 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 4,75. Rata-rata penulisan pada kelompok eksperimen sebesar 2,71 dan kelompok kontrol sebesar 2,53. Rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek masih tergolong rendah.

Berdasarkan perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara

(homogen). Adapun hasil kerja siswa dalam *pretest* menulis cerita pendek kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

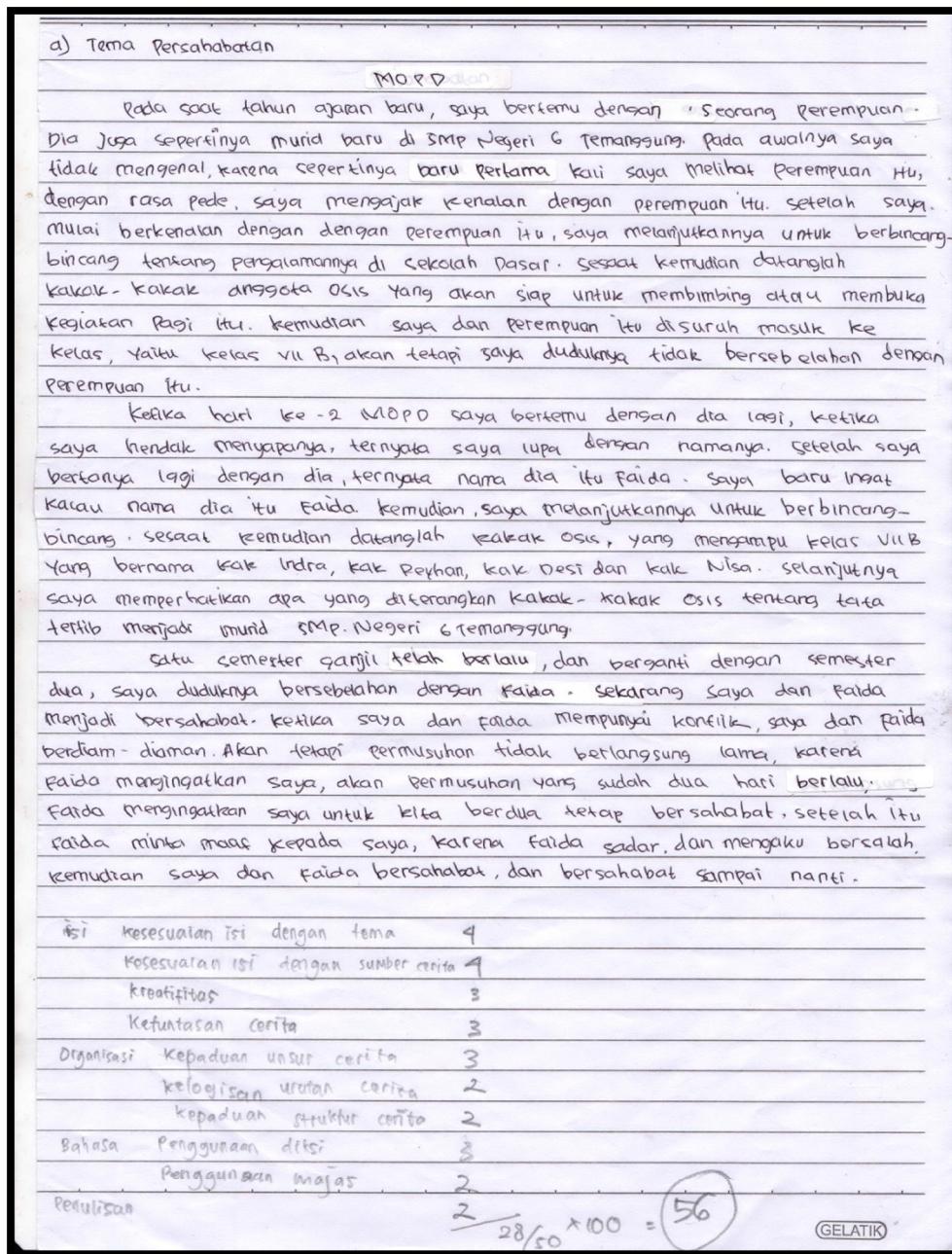


Gambar 12 : Hasil Kerja Siswa dalam *Pretest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil kerja siswa kelompok kontrol di atas dapat diketahui bahwa siswa mendapat skor 27 dengan kategori sedang. Pemaparan isi dari aspek kesesuaian isi cerita dengan tema dan kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita mendapatkan skor 4 yang berarti tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan

paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik. Skor dalam indikator kreatifitas dalam mengembangkan ide cerita mendapat skor 2, yaitu cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema.

Pada aspek ketuntasan cerita memperoleh skor 3, yaitu cerita selesai dengan cukup tuntas dan ujung cerita agak terkatung-katung. Pemaparan aspek organisasi pada aspek kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh dan latar memperoleh skor 2, yaitu semua unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik. Aspek kelogisan urutan cerita memperoleh skor 2 yaitu cerita sukar dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis. Kepaduan unsur cerita memperoleh skor 2, yaitu urutan cerita yang disajikan kurang padu cerita dan kurang menarik. Pemaparan aspek bahasa pada penggunaan diksi memperoleh skor 3 yaitu diksi yang digunakan kurang menarik dan ada beberapa pemakaian kata yang kurang sesuai dengan tema. Penggunaan majas memperoleh skor 2 yaitu penggunaan majas kurang baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita kurang menarik. Pada aspek penulisan memperoleh skor 3 yaitu struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.



Gambar13: Hasil Kerja Siswa dalam Pretest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil kerja siswa kelompok Eksperimen di atas dapat diketahui bahwa siswa mendapat skor 28 dengan kategori sedang. Pemaparan isi dari

aspek kesesuaian isi cerita dengan tema dan kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita mendapatkan skor 4 yang berarti tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik. Skor dalam indikator kreatifitas dalam mengembangkan ide cerita mendapat skor 3, yaitu cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema.

Pada aspek ketuntasan cerita memperoleh skor 3, yaitu cerita selesai dengan cukup tuntas dan ujung cerita agak terkatung-katung. Pemaparan aspek organisasi pada aspek kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh dan latar memperoleh skor 2, yaitu semua unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik. Aspek kelogisan urutan cerita memperoleh skor 2 yaitu cerita sukar dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis. Kepaduan unsur cerita memperoleh skor 2, yaitu urutan cerita yang disajikan kurang padu cerita dan kurang menarik. Pemaparan aspek bahasa pada penggunaan daksi memperoleh skor 3 yaitu daksi yang digunakan kurang menarik dan ada beberapa pemakaian kata yang kurang sesuai dengan tema. Penggunaan majas memperoleh skor 2 yaitu penggunaan majas kurang baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita kurang menarik. Pada aspek penulisan memperoleh skor 3 yaitu struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.

Pretest kemampuan menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Skor terendah *pretest* dalam kelompok eksperimen sebesar 22 dan skor tertinggi sebesar 35. Sedangkan skor terendah dan tertinggi *pretest* kelompok kontrol sama dengan skor *pretest* kelompok eksperimen, yaitu terendah sebesar 24 dan tertinggi sebesar 34.

Kemampuan menulis cerita pendek siswa yang cenderung rendah ini disebabkan karena siswa belum terlalu memahami unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek. Kesulitan siswa yang paling banyak adalah membedakan antara tema dan judul. Selain itu siswa juga masih memiliki kesulitan dalam menentukan pokok peristiwa yang menjadi pembuka cerita, konflik cerita, dan penyelesaian. Tulisan siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang masih terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan dalam kalimat. Dilihat dari penyajian cerita, siswa masih belum dapat menghidupkan cerita. Siswa terkesan menulis dengan bahasa yang dilisankan sehingga tulisan siswa terkesan hafalan semata. Kesalahan juga terlihat pada kalimat-kalimat yang terdapat pada karangan yang kurang padu dan koheren.

3. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kemampuan menulis cerita pendek akhir siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dari hasil *posttest* yang dilaksanakan setelah implementasi perlakuan. Pada tahapan *posttest*, siswa diminta untuk menulis cerita

pendek. Tema tulisan yang digunakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tema bebas.

Hasil *posttest* menulis cerita pendek siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan kemampuan menulis cerita pendek siswa sudah meningkat. Siswa sudah terbiasa untuk menulis cerita pendek. Kemampuan siswa dalam memilih dan mengembangkan cerita juga sudah meningkat. Siswa lebih mudah merangkai cerita dan memilih bahasa yang akan mereka gunakan dalam tulisan.

4. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek antara Kelompok yang Menggunakan Media *Fun Story Pop-Up* dan Kelompok yang Tidak Menggunakan Media *Fun Story Pop-Up*

Hasil *pretest* kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis cerita pendek antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada taraf yang sama. Setelah kedua kelompok dinyatakan pada taraf yang sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *fun story pop-up*. Guru menjelaskan tentang materi menulis cerita pendek. Pada pembelajaran kelompok eksperimen, siswa diminta berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan tentang media *fun story pop-up*.

Setiap kelompok akan dibagikan media *fun story pop-up* dengan gambar dan tema yang berbeda setiap pertemuan dalam empat kali perlakuan. Pada perlakuan pertama, masing-masing siswa akan menulis cerita pendek dengan tema berkemah sesuai dengan gambar pada *fun story pop-up 1*. Perlakuan kedua dengan tema keluarga sesuai dengan gambar pada *fun story pop-up 2*. Perlakuan ketiga dengan tema persahabatan sesuai dengan gambar pada *fun story pop-up 3*. Adapun perlakuan keempat dengan tema tolong menolong sesuai dengan gambar pada *fun story pop-up 4*. Siswa kelompok eksperimen dapat lebih mendalam mengembangkan cerita dan lebih variatif dalam menuliskan cerita

Pembelajaran menulis cerita pendek pada kelompok kontrol, siswa mendapat pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media. Guru menjelaskan materi tentang cerita pendek. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Setelah guru menjelaskan, guru memberikan sebuah tema kepada siswa. Siswa secara individu menulis cerita pendek dengan tema yang ditentukan oleh guru. Tema-tema yang digunakan dalam pembelajaran kelompok kontrol sama dengan tema dari kelompok eksperimen, yaitu: (1) Berkemah, (2) Keluarga, (3) Persahabatan, (4) Tolong menolong.

Pembelajaran menulis cerita pendek di kelas kontrol kurang fokus. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran menulis. Siswa kesulitan dalam mengembangkan imajinasinya. Selain itu siswa masih kurang dalam menghidupkan suasana dalam cerita, sehingga cerita pendek yang ditulis terkesan monoton dan tema yang ditulis kurang variatif.

Langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* kemampuan menulis cerita pendek dengan tema yang sama seperti pada *pretest*. Siswa diminta untuk menulis cerita pendek dengan tema bebas.

Pemberian *posttest* kemampuan menulis cerita pendek dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerita pendek setelah diberi perlakuan. Selain itu, pemberian *posttest* kemampuan menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa pada saat *pretest* sampai *posttest*, apakah kemampuan menulis cerita pendek yang dicapai meningkat, sama atau menurun pada saat *posttest*. Perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media *fun story pop-up* dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *fun story pop-up* diuji dengan rumus uji-t.

Kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up*. Kelompok kontrol tanpa menggunakan media mengalami peningkatan yang lebih kecil. Skor rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 27,68 dan skor rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 35,34 yang berarti terjadi peningkatan skor kemampuan menulis cerita pendek sebesar 7,66.

Peningkatan rerata *posttest* kelompok eksperimen terlihat pada hasil menulis siswa dari aspek pengembangan ide cerita yang lebih bervariatif. Pemilihan

dan penggambaran unsur intrinsik cerita yang lebih beragam. Struktur cerita yang lebih tertata, pemilihan dan penyelesaian konflik yang menarik. Sudah lebih banyak siswa di kelompok eksperimen menghadirkan majas-majas dalam cerita.

Skor rerata yang diperoleh dari *pretest* kelompok kontrol sebesar 27,68 dan skor rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 30,81 yang berarti terjadi peningkatan skor kemampuan menulis cerita pendek sebesar 3,45. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

Peningkatan rerata *posttest* kelompok kontrol berbeda dengan kelompok eksperimen. Hasil menulis siswa pada kelompok kontrol dari aspek ide cerita tidak lebih variatif dari kelompok eksperimen. Penggambaran unsur intrinsik cerita tidak lebih detail hasil menulis siswa kelompok eksperimen. Hanya beberapa siswa saja yang mampu mendeskripsikan unsur intrinsik secara detail. Pemilihan dan pemecahan konflik cukup menarik. Dalam segi bahasa hanya beberapa siswa saja yang sudah menggunakan majas dalam tulisannya.

Adapun peningkatan kemampuan menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.

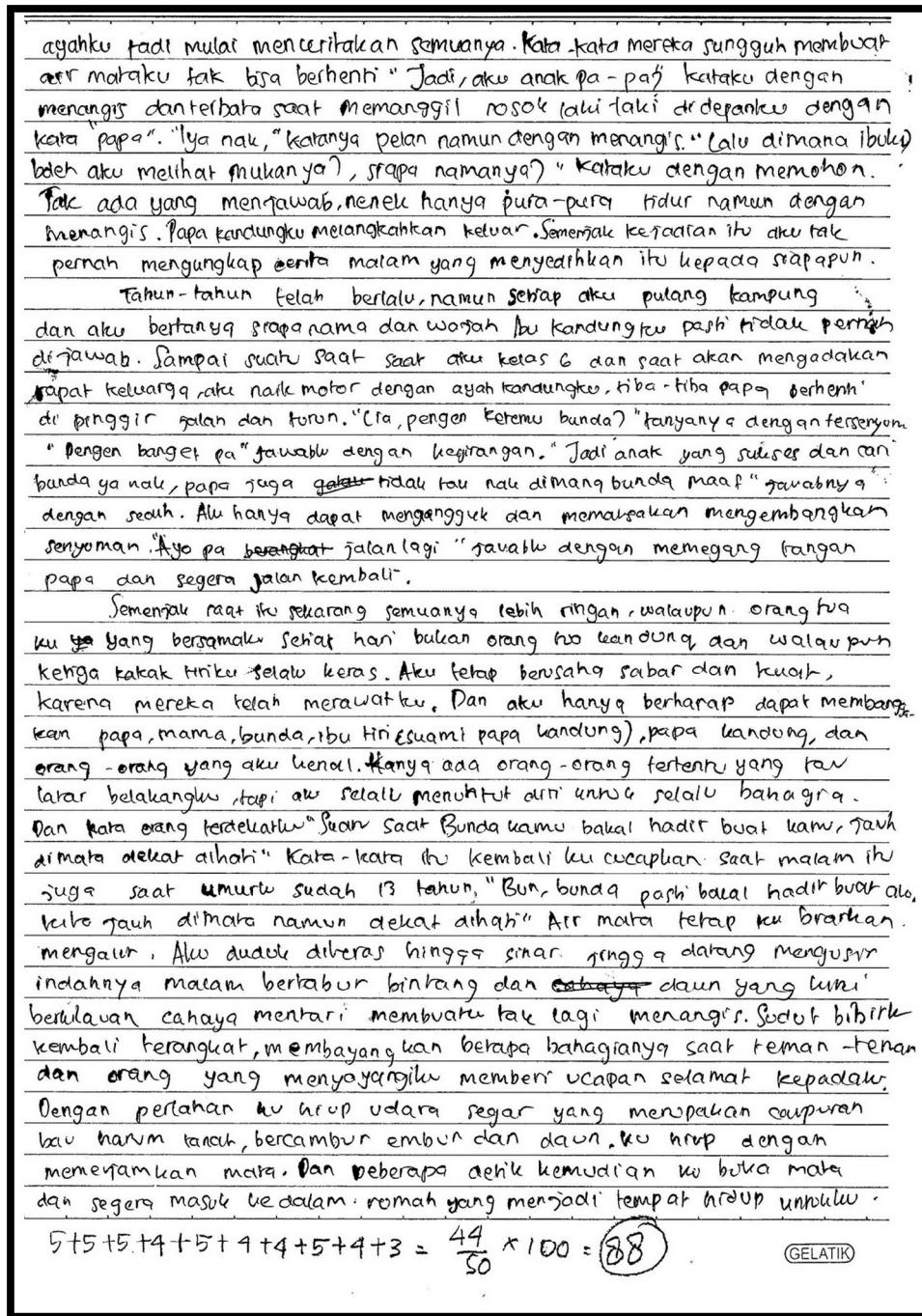
VIII C

SECUIL HARAPAN DI SETIAP MALAM

HARI ULANG TAHUN KU

Alarm itu berdering, dengan cepat aku membuka mata dan langsung duduk di angam persititulussila dan dengan posisi tulang punggung yang tegak. Tangan kananku meraih benda yang tengah berbunyi riang, kemudian suara yang sedari tadi kyungku ini segera kemanaskan, karena takut akan membangunkan kakakku yang tengah berbaring dengan memeluk guling dengannyaaman. Jam yang masih kurang dari lima puluh tiga terasa membuat ujung bibirku terangkat membentuk sebuah senyuman saat melihat jam yang menunjukkan puluh 00.00. Kali yang tadi kuteliti mulai keluruskan dan segera berdiri sambil meletakan zamih di meja. Aku berdiri di depan kaca besar yang tertempel di lemari besar ini. Aku menatap lekat-lekat sosok dalam kaca itu. Yahh.. itu aw. Aku suntinggikan lagi sebuah senyuman dan tanganku kulebakkan di dadaku seperti membentuk huruf f. Maka terperantau mencoba merasakan detak jantung yang berdegup tak beraturan. Saat kembali ke boks matalu sudah ada banyak ai yang tertahan di dalam matalu. Aku mengelus air tersebut dengan janji telanjuk kekanan. Aku tahu pernah sulit melihat arr itu keluar dari mata siapapun. "Elia, Selamat Ulang Tahun yang ke-13" kataku pelan. Itu terasa aneh matalu tetapi berpiraku di ppi merahku. Kali ini kubiarkan air mata itu bercucuran dengan derasnya. Aku melangkahlah kakku menuju teras rumah. Aku membuka kunci dengan han-hani dan akhirnya berhasil, aku pun tengah duduk dan memandangi langit yang tersenyum. Aku membalsam senyuman langit itu. Aku bahagia disana ada bintang, dan itulah Bundaku. "Bunda, Cekar kembalii, sudah 13 tahun kamu tak melihatmu." Kataku dengan suara sepele orang sesale. Aku duduk memeluk lutut dan menangis dengan bebas saat keluargaku sedang nyanyi tirur. Namaku Elia Deswita. Aku di sini bersama keluargaku, namun bulan keluarga tiadung; Perempuan dengan nama Noni adalah Baduku yang sejauh umur 1 tahun sudahku panggil "mama" dan laki-laki bernama Fahrur adalah suami mamaku yang kupanggil "papa". Jadi ini critanya: saat aku masih ~~tidak~~ yang paling mudah dan perempuan ini sepertinya tidak suka denganku, aku yang bisa lampung memang tidak bisa berbahasa Jawa, namun kakakku ini berbicara dengan bahasa Jawa "Koe ki anak pungut wae"

seneng ngeyupulu kebahagiaane wong iyo" katanya saat rumah kosong,
 karena orang-orang belum pulang kerja pada saat anak-anak sepelelu
 udah pulang. Aku tahu tau arah dari kata-kata itu. Kemudian 3th
 kemudian saat aku pulang kampung ke Lampung aku sangat bahagia
 karena ak akan bertemu nenekku dan saudara disana. Sampai yg
 disana Nenek langsung memeluk dan menangis aku tak tahu mengapa
 nenek menangis "Jadi aku yang pintar ya naku," dengan sifatnya yang
 gemalih menjadi; aku hanya terheran dan memeluk nenek semalih kuat.
 Sehingga aku pulang kampung malam pertama pash'ku tidur dengan
 nenekku. Tiba-tiba ku teringat dengan kata-kata kakaku saat
 aku masih tk dulu. Menuntutku untuk berlalu kepada nenek "Nek
 kenapa dulu aku dipanggil anak putut sama ~~kakak~~ kakak?" Nenek
 tak menjawab. Hanya pura-pura tidur, aku liemudian hidur monunggung;
 nenek, aku sangat sedih nenek tak mau mengauab. Papa, mama, kakaku
 pertama, kedua, dan ketiga hidur di kamar depan yang bias namun
 aku hidari. Aku hidari kesibukan dari kecil untuk hidur bersama mereka
 entah kenapa. Tiba-tiba ada hal yang mengganjal dari pikiran
 kadi. Aku mencoba menggali kembali. ucapan keluargaku saat
 dulu aku kelas 1 SD. "Kamu lu bercyolar msh ponyulu yang
 mau rava kamu" tiba-tiba hal itu membuatku tak bisa menahan emosi
 dan air mata. Aku membantikkan hadap menghadap nenekku dan kuperaks
 nenek bangun. Akhirnya nenek dengan malas meninggalku. "Apa nali?"
 kata itu akhirnya terucap. "Nek atau anak kanong nima papa kam?"
 ucapan tegos dan mencoba ~~meng~~ mencari arah penceran mata nenek
 yang berubah menjadi tempat tempanya air mata yang tak
 terbendung. "Nek, kenapa tangis? aku ~~nekk~~ anak kanong
 mereka kan?" Kakaku lagi, aku luit menangis. "Aku mulai mengerti
 dia sahabat dan nenek nanti nya. "Naku umurmu belum
 cukup untuk tahu, taurlah" kakaku dengan menangis. "Aku
 sudah kelas 3 nek, aku ingin tahu. oh bukan anak mereka?
 atau anak papa nek?" Aku semakin menangis dan tiba-tiba pintu
 kamar terbuka dan sosok kakaku yang gagah deingah mata
 seperti sepelelu menghampiri kami. "Kamu anak papa naku anak sayo"
 dia. Sepertinya mendengar perasaanku dengan nenek tadi dan
 jawabannya membuat mengangkat alisku, mataku terbelak. "Apa neli
 makasidnya, dia om dieu kan nek?" Aku sangat tahu apa
 maksud ucapan kakaku yang gagah tadi. Dengan sabar, dia
 cambil mienangkuku peneh dan orang yang tadi mengaku sebagai



Gambar 14: Hasil Kerja Siswa dalam Posttest Kelompok Eksperimen

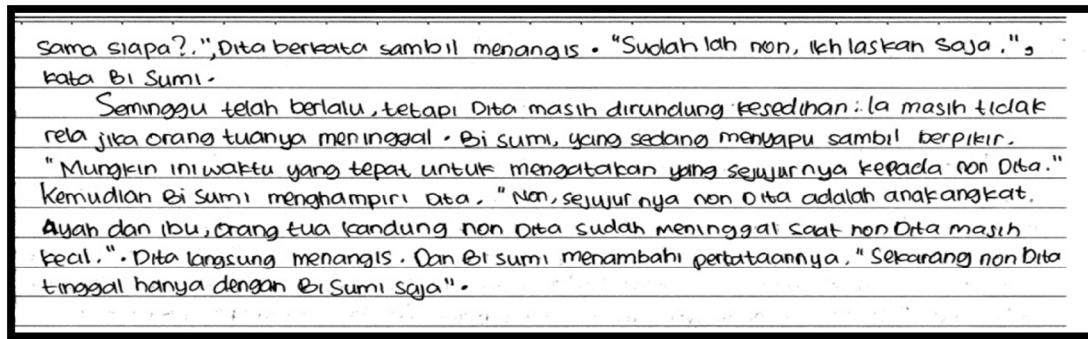
Berdasarkan hasil kerja siswa kelompok eksperimen di atas dapat diketahui bahwa pada isi siswa mendapatkan skor 44 dengan kategori tinggi. Pemaparan isi dari aspek kesesuaian isi cerita dengan tema dan kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita mendapatkan skor 5 yang berarti tema dikembangkan secara optimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, antara kalimat dan paragraf yang memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik. Pada aspek kesesuaian isi cerita mendapatkan skor 5, yaitu cerita dikem yaitu isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita. Skor dalam indikator kreatifitas dalam mengembangkan ide cerita mendapat skor 5, cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema.

Pada aspek ketuntasan cerita memperoleh skor 4, yaitu cerita selesai dengan cukup tuntas dan ujung cerita tidak terkatung-katung. Pemaparan aspek organisasi pada aspek kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh dan latar memperoleh skor 5, yaitu semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, dan menarik. Aspek kelogisan urutan cerita memperoleh skor 4 yaitu cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis. Kepaduan struktur cerita memperoleh skor 4, yaitu urutan cerita yang disajikan padu cerita dan menarik. Pemaparan aspek bahasa pada penggunaan diksi memperoleh skor 5 yaitu dики yang digunakan sangat menarik dan sesuai dengan tema. Penggunaan majas memperoleh skor 4 yaitu penggunaan majas baik. Pada aspek penulisan memperoleh skor 3 yaitu struktur dan

penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.

Total skor yang diperoleh adalah 35 dan nilai yang diperoleh adalah 70. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis cerita pendek kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek berkategori sedang. Skor dinyatakan berkategori sedang adalah skor 33,33 sd 38,67





Gambar 15: Hasil Kerja Siswa dalam Posttest Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil kerja siswa kelompok kontrol di atas dapat diketahui bahwa pada isi siswa mendapatkan skor 35 dengan kategori tinggi. Pemaparan isi dari aspek kesesuaian isi cerita dengan tema dan kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita mendapatkan skor 4 yang berarti tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik. Skor dalam indikator kreatifitas dalam mengembangkan ide cerita mendapat skor 3, yaitu cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema.

Pada aspek ketuntasan cerita memperoleh poin 4, yaitu cerita selesai dengan cukup tuntas dan ujung cerita tidak terkatung-katung. Pemaparan aspek organisasi pada aspek kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh dan latar memperoleh skor 4, yaitu semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik. Aspek kelogisan urutan cerita memperoleh skor 3 yaitu cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis. Kepaduan unsur cerita memperoleh skor 3, yaitu urutan cerita yang disajikan cukup padu cerita

dan kurang menarik. Pemaparan aspek bahasa pada penggunaan diksi memperoleh skor 4 yaitu diksi yang digunakan kurang menarik dan ada beberapa pemakaian kata yang kurang sesuai dengan tema. Penggunaan majas memperoleh skor 3 yaitu penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita kurang menarik. Pada aspek penulisan memperoleh skor 3 yaitu struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.

Total skor yang diperoleh adalah 35 dan nilai yang diperoleh adalah 70. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis cerita pendek kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek berkategori tinggi.

5. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media *Fun Story Pop-Up* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung

Media *fun story pop-up* merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media *fun story pop-up* merupakan inovasi media visual berupa gambar tiga dimensi yang mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu, media *fun story pop-up* mampu membantu siswa untuk berimajinasi lewat gambar tiga dimensi yang disajikan, sehingga hasil tulisan siswa menjadi lebih berkembang dan bervariasi.

Keefektifan media *fun story pop-up* juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa kelompok eksperimen mempunyai ketertarikan dan terlihat lebih bersemangat pada saat proses pembelajaran. Hal ini tentu saja mempengaruhi minat siswa dalam proses menulis, sehingga hasil tulisan siswa menjadi lebih baik.

Pada saat pembelajaran menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen, terlihat adanya ketertarikan siswa terhadap media *fun story pop-up*. Siswa menunjukkan sikap tekun dan penuh perhatian ketika proses menulis cerita pendek berlangsung di dalam kelas.

Sedangkan pada kelompok kontrol, siswa terlihat sering mengeluh ketika proses menulis cerita pendek. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran di kelas yang cenderung monoton sehingga menyebabkan siswa merasa bosan.

Hasil peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan tema dan mengembangkan tulisan menjadi sebuah cerita pendek yang menarik. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media *fun story pop-up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap awal kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen yang memiliki skor terendah 22 dan skor tertinggi 35 dengan mean sebesar 27,68. Setelah mendapat

perlakuan dengan menggunakan media *fun story pop-up*, skor terendah 28 dan skor tertinggi 44 dengan mean sebesar 35,34.

Siswa kelompok eksperimen lebih mampu menyusun cerita pendek dengan penggambaran unsur cerita yang lebih variatif dan lebih menarik. Sedangkan kegiatan menulis cerita pendek pada kelompok kontrol monoton dan terkesan membosankan. Siswa kurang mampu menggambarkan unsur cerita dengan baik dan penggambaran ceritanya kurang variatif. Hal tersebut dapat dilihat pada skor tes akhir pada kedua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen skor terendah sebesar 28 dan skor tertinggi sebesar 44 dengan mean sebesar 35,34. Tes akhir kelompok kontrol memiliki skor terendah sebesar 25 dan skor tertinggi sebesar 37 dengan mean sebesar 30,81. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *fun story pop-up* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung.

Setelah proses observasi, proses penelitian data menggunakan beberapa uji, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian, yaitu: (1) Penelitian karya Aulia Azmi Masna, Nurrina Dyah Puspita, dan Roh Dinia Wati pada tahun 2013 dengan judul “*Fun Story Pop-Up: Media Mendongeng Berbasis Tematik Integratif guna Membangun Karakter Generasi Emas 2045*”, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Norma Nila Safitri pada tahun 2013 dengan judul “*Pengembangan Media Pop-up Book untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu Kelas IV*”, (3) Penelitian yang dilakukan oleh Khafidhoh pada tahun 2011 dengan judul “*Developing Pop-Up Media for Teaching English Reading to the*

3rd Grade Elementary School Students”, (4) Penelitian yang dilakukan Na’ilairun Na’mah pada tahun 2014 dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media *Pop-Up* dalam Pengajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Perancis Siswa Kelas XI SMAN 1 Mertoyudan, Magelang”.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *fun story pop-up* dapat digunakan dalam pembelajaran bersastra, salah satunya untuk media pembelajaran menulis cerita pendek. Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media *fun story pop-up* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan belajar.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di SMP Negeri 6 Temanggung. Perlakuan yang dilakukan sebanyak 4 kali ternyata membuat siswa jemu ketika menulis cerita pendek. Akan tetapi, hal itu bisa diatasi dengan bantuan guru yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini secara proses sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu terlaksananya pembelajaran aktif dan persentase skor rata-rata kelas mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media *fun story pop-up* dan siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media *fun story pop-up*. Perbedaan kemampuan menulis cerita pendek tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol yaitu hasil perhitungannya yang menunjukkan bahwa skor t_{hitung} (th) adalah adalah 5,363 dengan db 62 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *fun story pop-up* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *fun story pop-up*.
2. Penggunaan media *fun story pop-up* pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung dalam pembelajaran menulis cerita pendek lebih efektif digunakan daripada pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan

media *fun story pop-up*. Perbedaan keefektifan menulis cerita pendek tersebut ditunjukan dengan hasil uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} (th) -5.093 adalah dengan df 31 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas kontrol efektif. *Pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} (th) -17.348 dengan df 31 dan diperoleh p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Peningkatan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Jadi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *fun story pop-up* efektif. Hal ini juga terbukti dari hasil analisis menggunakan hasil penghitungan *gain score*. Penggunaan media *fun story pop-up* pada kelompok eksperimen dikatakan efektif apabila rerata *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rerata *gain* ternormalisasi kelompok kontrol. Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen memperoleh *gain* sebesar 0.3409 dan hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol memperoleh *gain* sebesar 0.1330. Berdasarkan perolehan *gain* dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa media *fun story pop-up* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *fun story pop-up* dalam kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung. Kegiatan menulis cerita pendek menjadi lebih variatif dan menarik karena adanya media visual untuk membangkitkan imajinasi siswa. Siswa lebih dapat mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk cerita pendek yang lebih terstruktur susunan cerita dan bahasanya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerita pendek menjadi lebih menarik, variatif dan tidak membosankan.

Penggunaan media *fun story pop-up* juga dapat membantu siswa dalam menemukan ide cerita dan berpengaruh pada pengoptimalan hasil pembelajaran. Selain itu, media *fun story pop-up* juga membantu memahami unsur-unsur pembangun dalam cerita pendek. Oleh karena itu, media *fun story pop-up* ini dapat digunakan dalam pembelajaran kemampuan menulis khususnya yang terkait dengan kemampuan menulis cerita pendek.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Namun perlu dilakukan perbaikan, baik dalam mempersiapkan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran.
2. Pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai variasi, salah satunya dengan menggunakan media *fun story pop-up*. Media *fun story pop-up* merupakan media yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
3. Dalam penelitian ini, hubungan sinergis antara peneliti, guru, dan siswa serta pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran. Kerjasama dari seluruh pihak sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* : buku guru /Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Khafidoh.2011. “Developing Pop-Up Media for Teaching English Reading to the 3rd Grade Elementary School Students”. *Thesis*. Yogyakarta: PBI, FBS UNY
- Marahimin, Ismail. 1999. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Masna, Aulia Azmi,dkk. 2013. “Fun Story Pop-Up:Media mendongeng Berbasis Tematik Intergratif guna membangun karakter generasi 2045“. *PKM*. Bandung: UPI
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan.2010. *Sastran Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta:Adicita Karya Nusa
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatanya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Soeparno.1998. *Media Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara
- Sudjana,dkk.2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alvabeta CV
- Sujana dan Rivai. 2010. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumardjo, Jacob. 2008. *Beberapa Petunjuk Menulis Cerpen*. Bandung: Mitra Kencana
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNYPress
- Van Dyk. Stephen, Cooper-Hewitt, Nation Design Museum Library.2011. Paper Engineering. <http://www.sil.si.edu/> diunduh pada tanggal 18 Februari 2015.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

A. Instrumen Tes

B. Pedoman Penilaian Menulis Cerita Pendek

A. Instrumen Tes (*Pretes* dan *Posttest*)

1. Tulis nama, no absen, dan kelas pada pojok kanan atas
2. Tulislah sebuah cerita pendek dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema bebas/ sesuai dengan pengalaman yang pernah dialamai
 - b. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa
 - c. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema
 - d. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

B. Pedoman Penilaian Menulis Cerita Pendek

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	Sangat baik: tema dikembangkan secara optimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, antara kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.	5
		Baik: tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	4
		Cukup: tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	3
		Kurang: tema dikembangkan secara terbatas, ada banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	2
		Sangat Kurang: tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraph tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat.	1
Kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita	Sangat baik: isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	5	
	Baik: isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita.	4	
	Cukup: isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita.	3	

		Kurang: isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita.	2
		Sangat Kurang: isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita.	1
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	Sangat baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema.	5
		Baik: cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema.	4
		Cukup: cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema	3
		Kurang: cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema.	2
		Sangat Kurang: cerita tidak dikembangkan.	1
	Ketuntasan cerita	Sangat baik: cerita betul-betul selesai dengan sangat tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	5
		Baik: cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	4
		Cukup: cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita agak terkatung-katung.	3
		Kurang: cerita selesai dengan kurang tuntas, ujung cerita terkatungkatung.	2
		Sangat kurang: cerita tidak selesai, ujung cerita terkatung-katung.	1
Organisasi	Kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh, latar.	Sangat baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, dan menarik.	5
		Baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik.	4
		Cukup: unsur disajikan dengan jelas, tetapi kurang lengkap, dan kurang menarik.	3

		Kurang: unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik.	2
		Sangat kurang: tidak ada penyajian unsur-unsur cerita.	1
	Kelogisan urutan cerita	Sangat baik: cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis.	5
		Baik: cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis.	4
		Cukup: cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis.	3
		Kurang: cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis.	2
		Sangat kurang: cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis.	1
	Kepaduan struktur cerita	Sangat baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik.	5
		Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik.	4
		Cukup: urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik.	3
		Kurang: urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik.	2
		Sangat kurang: urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik.	1
Bahasa	Penggunaan daksi	Sangat baik: daksi yang digunakan sangat menarik dan sangat sesuai dengan tema.	5
		Baik: daksi yang digunakan menarik, pemakaian kata yang sesuai dengan tema.	4

		Cukup: diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema.	3
		Kurang: diksi yang digunakan tidak menarik, ada banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema	
		Sangat kurang: diksi yang digunakan tidak menarik, pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema.	1
	Penggunaan majas	Sangat baik: penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik.	5
		Baik: penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita.	4
		Cukup: penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	3
		Kurang: penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	2
		Sangat Kurang: tidak ada penggunaan majas	1
Penuisa	Penulisan huruf, kata, da tanda aca	Sangat baik: struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks.	5
		Baik: struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks.	
		Cukup: struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin	3

	hubungan yang cukup kompleks. Kurang: struktur dan penyusunan kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks.	2
	Sangat kurang: struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks.	1
	Total	50

LAMPIRAN 2

- A. Daftar Rincian Skor Tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**
- B. Daftar Rincian Nilai Tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

A. Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
1.	26	31	27	32
2.	24	33	27	34
3.	28	36	29	31
4.	29	35	30	33
5.	30	35	28	28
6.	29	41	28	28
7.	30	37	26	31
8.	28	35	29	32
9.	29	38	25	37
10.	28	39	30	37
11.	35	44	31	31
12.	26	34	27	31
13.	30	38	25	25
14.	26	34	25	32
15.	25	29	25	25
16.	25	31	30	31
17.	28	31	26	28
18.	27	32	26	30
19.	26	35	24	30
20.	26	34	30	31
21.	28	39	27	27
22.	29	32	28	27
23.	31	39	24	32
24.	28	40	30	32
25.	29	37	26	32
26.	25	33	29	29
27.	28	37	26	31
28.	29	40	34	31
29.	25	36	32	36
30.	28	32	28	31
31.	29	36	26	35
32.	22	28	28	26
Jumlah	886	1131	886	986
Rata-rata	27,68	35,34	27,68	31,13

B. Daftar Rincian Nilai *Pretes* dan *Postes* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
1.	52	62	54	64
2.	48	66	44	68
3.	56	72	58	62
4.	58	70	60	66
5.	60	70	56	56
6.	58	82	56	56
7.	60	74	52	62
8.	56	70	58	64
9.	58	76	50	74
10.	56	78	60	74
11.	70	88	62	62
12.	52	68	54	62
13.	60	76	50	50
14.	52	68	50	64
15.	50	58	50	50
16.	50	62	60	62
17.	56	62	52	56
18.	54	64	52	60
19.	52	70	48	60
20.	52	68	60	62
21.	56	78	54	54
22.	58	64	56	54
23.	62	78	48	64
24.	56	80	60	64
25.	58	74	52	64
26.	50	66	58	58
27.	56	74	52	62
28.	58	80	68	62
29.	50	72	64	72
30.	56	64	56	62
31.	58	72	52	70
32.	44	56	56	52
Jumlah	1772	2262	1762	1972
Rata-rata	55,36	70,68	55,36	62

LAMPIRAN 3

- A. Distribusi Sebaran Data
- B. Uji Normalitas
- C. Uji Homogenitas
- D. Uji – t Berhubungan
- E. Uji – t (Uji Beda *Pretest*)
- F. Uji – t (Uji Beda *Posttest*)

A. DISTRIBUSI SEBARAN DATA

Frequencies

[DataSet4]

Statistics					
	PRETES EKSPERIMEN	POSTES EKSPERIMEN	PRETES KONTROL	POSTES KONTROL	
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		27.6875	35.3438	27.6875	30.8125
Std. Error of Mean		.42936	.64697	.42226	.54336
Median		28.0000	35.0000	27.5000	31.0000
Mode		28.00	35.00	26.00	31.00
Std. Deviation		2.42883	3.65980	2.38865	3.07369
Variance		5.899	13.394	5.706	9.448
Range		13.00	16.00	10.00	12.00
Minimum		22.00	28.00	24.00	25.00
Maximum		35.00	44.00	34.00	37.00
Sum		886.00	1131.00	886.00	986.00

Frequency Table

PRETEST EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	3.1	3.1	3.1
	24	1	3.1	3.1	6.2
	25	4	12.5	12.5	18.8
	26	5	15.6	15.6	34.4
	27	1	3.1	3.1	37.5
	28	8	25.0	25.0	62.5
	29	7	21.9	21.9	84.4
	30	3	9.4	9.4	93.8
	31	1	3.1	3.1	96.9
	35	1	3.1	3.1	100.0
<hr/>		Total	100.0	100.0	

POSTTEST EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	3.1	3.1	3.1
	29	1	3.1	3.1	6.2
	31	3	9.4	9.4	15.6
	32	3	9.4	9.4	25.0
	33	2	6.2	6.2	31.2
	34	3	9.4	9.4	40.6
	35	4	12.5	12.5	53.1
	36	3	9.4	9.4	62.5
	37	3	9.4	9.4	71.9
	38	2	6.2	6.2	78.1
	39	3	9.4	9.4	87.5
	40	2	6.2	6.2	93.8
	41	1	3.1	3.1	96.9
	44	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

PRETEST KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	2	6.2	6.2	6.2
	25	4	12.5	12.5	18.8
	26	6	18.8	18.8	37.5
	27	4	12.5	12.5	50.0
	28	5	15.6	15.6	65.6
	29	3	9.4	9.4	75.0
	30	5	15.6	15.6	90.6
	31	1	3.1	3.1	93.8
	32	1	3.1	3.1	96.9
	34	1	3.1	3.1	100.0
Total		32	100.0	100.0	

POSTES KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	2	6.2	6.2	6.2
	26	1	3.1	3.1	9.4
	27	2	6.2	6.2	15.6
	28	3	9.4	9.4	25.0
	29	1	3.1	3.1	28.1
	30	2	6.2	6.2	34.4
	31	9	28.1	28.1	62.5
	32	6	18.8	18.8	81.2
	33	1	3.1	3.1	84.4
	34	1	3.1	3.1	87.5
	35	1	3.1	3.1	90.6
	36	1	3.1	3.1	93.8
	37	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

B. NORMALITAS

NPar Tests

[DataSet4]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETES EKSPERIMEN	POSTES EKSPERIMEN	PRETES KONTROL	POSTES KONTROL
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	27.6875	35.3438	27.6875	30.8125
	Std. Deviation	2.42883	3.65980	2.38865	3.07369
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.070	.135	.181
	Positive	.138	.070	.135	.162
	Negative	-.176	-.060	-.084	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.997	.393	.764	1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274	.998	.604	.248
a. Test distribution is Normal.					

C. HOMOGENITAS

Oneway

[DataSet2]

Test of Homogeneity of Variances

TES AWAL EKS-KON

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.089	1	62	.766

ANOVA

TES AWAL EKS-KON

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.000	1	.000	.000	1.000
Within Groups	359.750	62	5.802		
Total	359.750	63			

Oneway

[DataSet2]

Test of Homogeneity of Variances

TES AKHIR EKS-KON

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.692	1	62	.198

ANOVA

TES AKHIR EKS-KON

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	328.516	1	328.516	28.765	.000
Within Groups	708.094	62	11.421		
Total	1036.609	63			

D. UJI-T SAMPLE BERHUBUNGAN

T-Test

[DataSet4]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETES EKSPERIMEN	27.6875	32	2.42883	.42936
	POSTES EKSPERIMEN	35.3438	32	3.65980	.64697
Pair 2	PRETES KONTROL	27.6875	32	2.38865	.42226
	POSTES KONTROL	30.8125	32	3.07369	.54336

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETES EKSPERIMEN & POSTES EKSPERIMEN	32	.735	.000
Pair 2	PRETES KONTROL & POSTES KONTROL	32	.211	.245

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference						
				Mean	Lower	Upper				
Pair 1 PRETES EKSPERI MEN - POSTES EKSPERI MEN	-7.65625	2.49657	.44134	-8.55636	-6.75614	-17.348	31	.000		
Pair 2 PRETES KONTROL - POSTES KONTROL	-3.12500	3.47108	.61361	-4.37646	-1.87354	-5.093	31	.000		

E. UJI-T (UJI BEDA PRETEST)

T-Test

[DataSet2] E:\my dokumen\Documents\DATA INDUK HOMOGEN.sav

Group Statistics

KET	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TES AWAL EKS-KON	1	32	27.6875	2.42883
	2	32	27.6875	.42226

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
										Lower	Upper
TES AWAL EKS-KON	Equal variances assumed	.089	.766	.000	62	1.000	.00000	.60221	-1.20379	1.20379	
	Equal variances not assumed			.000	61.983	1.000	.00000	.60221	-1.20380	1.20380	

F. UJI BEDA (UJI BEDA POSTTEST)

T-Test

[DataSet2] E:\my dokumen\Documents\DATA INDUK HOMOGEN.sav

Group Statistics

KETR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TES AKHIR EKS-KON	1	32	35.3438	3.65980
	2	32	30.8125	3.07369

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differ- ence	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
TES AKHIR EKS-KON	Equal variances assumed	1.692	.198	5.363	62	.000	4.53125	.84487	2.84238	6.22012
				5.363	60.203	.000	4.53125	.84487	2.84138	6.22112

LAMPIRAN 4

- A. *Gain Score* Kelompok Eksperimen
- B. *Gain Score* Kelompok Kontrol

A. GAIN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK KELOMPOK EKSPERIMEN

NO.	NAMA	Skor Pretest	Skor Postest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	E1	26	31	5	0.20833333
2	E2	24	33	9	0.34615385
3	E3	28	36	8	0.36363636
4	E4	29	35	6	0.28571429
5	E5	30	35	5	0
6	E6	29	41	12	0.57142857
7	E7	30	37	7	0.34615385
8	E8	28	35	7	0.31818182
9	E9	29	38	9	0.42857143
10	E10	28	39	11	0.5
11	E11	35	44	9	0.6
12	E12	26	34	8	0.33333333
13	E13	30	38	8	0.4
14	E14	26	34	8	0.33333333
15	E15	25	29	4	0.16
16	E16	25	31	6	0.24
17	E17	28	31	3	0.13636364
18	E18	27	32	5	0.2173913
19	E19	26	35	9	0.375
20	E20	26	34	8	0.33333333
21	E21	28	39	11	0.5
22	E22	29	32	3	0.14285714
23	E23	31	39	8	0.42105263
24	E24	28	40	12	0.54545455
25	E25	29	37	8	0.38095238
26	E26	25	33	8	0.32
27	E27	28	37	9	0.40909091
28	E28	29	40	11	0.52380952
29	E29	25	36	11	0.44
30	E30	28	32	4	0.18181818
31	E31	29	36	7	0.33333333
32	E32	22	28	6	0.21428571

RERATA

7.65625 0.34092446

**B. GAIN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
KELOMPOK KONTROL**

NO.	NAMA	Skor Pretest	Skor Postest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	K1	27	32	5	0.2173913
2	K2	27	34	7	0.30434783
3	K3	29	31	2	0.0952381
4	K4	30	33	3	0.15
5	K5	28	28	0	0
6	K6	28	28	0	0
7	K7	26	31	5	0.20833333
8	K8	29	32	3	0.14285714
9	K9	25	37	12	0.48
10	K10	30	37	7	0.35
11	K11	31	31	0	0
12	K12	27	31	4	0.17391304
13	K13	25	25	0	0
14	K14	25	32	7	0.28
15	K15	25	25	0	0
16	K16	30	31	1	0.05
17	K17	26	28	2	0.08333333
18	K18	26	30	4	0.16666667
19	K19	24	30	6	0.23076923
20	K20	30	31	1	0.05
21	K21	27	27	0	0
22	K22	28	27	-1	-0.0454545
23	K23	24	32	8	0.30769231
24	K24	30	32	2	0.1
25	K25	26	32	6	0.25
26	K26	29	29	0	0
27	K27	26	31	5	0.20833333
28	K28	34	31	-3	-0.1875
29	K29	32	36	4	0.22222222
30	K30	28	31	3	0.13636364
31	K31	26	35	9	0.375
32	K32	28	26	-2	-0.0909091
	RERATA			3.125	0.13308118

LAMPIRAN 5

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

1. Pretest Kelompok Eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (35 + 22)$
 $= \frac{1}{2} (57)$
 $= 28,5$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (35 - 22)$
 $= \frac{1}{6} (13)$
 $= 2,167$
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 28,5 - 2,167$
 $= < 26,33$ dibulatkan menjadi 26
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (28,5 - 2,167) \text{ s.d } (28,5 + 2,167)$
 $= 26,33 \text{ s.d } 30,667$ dibulatkan menjadi 26 s.d 31
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 28,5 + 2,167$
 $= > 30,667$ dibulatkan menjadi 31

2. Pretest Kelompok Kontrol

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (34 + 24)$
 $= \frac{1}{2} (58)$
 $= 29$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (34 - 24)$
 $= \frac{1}{6} (10)$
 $= 1,67$

3. Posttest Kelompok Eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (44 + 28)$
 $= \frac{1}{2} (72)$
 $= 36$

b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (44 - 28)$
 $= \frac{1}{6} (16)$
 $= 2,67$

c. Kategori rendah
 $= < M_i - SD_i$
 $= < 36 - 2,67$
 $= < 33,33$ dibulatkan menjadi 33

d. Kategori sedang
 $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (36 - 2,67) \text{ s.d } (36 + 2,67)$
 $= 33,33 \text{ s.d } 38,67$ dibulatkan menjadi 33 s.d 39

e. Kategori tinggi
 $= > M_i + SD_i$
 $= > 36 + 2,67$
 $= > 38,67$ dibulatkan menjadi 39

4. Posttest Kelompok Kontrol

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (37 + 25)$
 $= \frac{1}{2} (62)$
 $= 31$

- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (37 - 25)$
 $= \frac{1}{6} (12)$
 $= 2$

- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 31 - 2$
 $= < 29$

- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) s.d (M_i + SD_i)$
 $= (31 - 2) s.d (31 + 2)$
 $= 29 s.d 33$

- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 31 + 2$
 $= > 33$

LAMPIRAN 6

- A. Hasil Kerja *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen
- B. Hasil Kerja *Posttest* Siswa Kelompok Eksperimen
- C. Hasil Kerja *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol
- D. Hasil Kerja *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol

A. Hasil Kerja Pretest Siswa Kelompok Eksperimen

Tema: Ujian Sekolah

Persiapan Ujian yang Sangat Melelahkan

Persiapan ujian sekolah yang pertama kali yang aku lakukan sangat berkesan bagiku. Karena, persiapannya matang sekali. Dari awal liburan semester satu sampai pelaksanaan ujian. Waktu itu, pada saat libur semester satu kelas enam, murid-murid kelas enam di suruh mengikuti pelajaran tambahan di sekolah. Padahal, waktu itu aku pengen liburan ke rumah saudaraku. Tapi, demi mendapatkan nilai ujian yang memuaskan, aku nggak jadi liburan ke saudaraku. Pada hari pertama mengikuti pelajaran tambahan, aku merasa malas karena seharusnya aku mengisi liburan untuk bersantai, malah ikut pelajaran tambahan. Tapi, lama kelamaan aku jadi semangat karena aku ingin mendapat nilai yang memuaskan. Sehingga tak terasa waktu dua minggu sudah berlalu.

Waktu masuk sekolah, aku merasa senang dan tidak sabar ingin menerima pelajaran baru dari guru. Pada saat bel berbunyi, aku dan teman-temanku beranjak masuk ke kelas. Tatkala kemudian, ibu guru wali kelas dengan langkah yang cepat dan senyumnya yang lebar, yang membuat murid-murid semakin semangat untuk menerima pelajaran. Setelah itu, ibu guru tidak memberikan materi baru, melainkan memberi beberapa informasi tentang persiapan ujian. Ibu guru mengatakan bahwa mulai besok murid kelas enam harus banyak belajar mengenai mata pelajaran ujian. Selain itu, ibu guru juga memberitahu bahwa mulai besok ada pelajaran tambahan pagi dan siang. Kegiatan tambahan pelajaran itu berlangsung dengan lancar.

Pada hari kedua, aku mengikuti pelajaran tambahan dengan senang walaupun melelahkan. Saat sedang asyik-asyiknya belajar, tiba-tiba kepala Sekolah masuk ke kelas dengan membawa lembaran-lembaran kertas. Aku merasa penasaran. Ternyata Kepala Sekolah memberi tahu bahwa mulai minggu depan ada kegiatan mujahadah untuk wali murid. Dan juga memberitahu mulai besok malam akan dibuat kelompok untuk belajar bersama dirumah siswa secara bergiliran. Kegiatan ini menurutku menambah beban, karena aku jadi tidak bisa beristirahat. Pada hari pertama aku dan kelompokku belajar dirumahku.

Teman-temanku datang semua dan membawa buku. Kita mulai belajar dengan tanya jawab. Ketika aku dan teman-temanku sedang serius belajar, tiba-tiba Kepala Sekolah datang ke rumahku untuk melihat kegiatan belajarnya. Setelah lama belajar aku dan teman-temanku selesai belajar.

Tak terasa ujian sudah didepan mata. Pada hari itu, aku cekup deg-degan karena aku merasa belum siap, tetapi aku harus percaya bahwa aku bisa. Aku mengerjakan ujian dengan tenang walaupun agak kesulitan. Setelah ujian berlalu, aku sudah tak sabar menunggu hari pengumuman ketika waktu telulusan akhir taget ternyata aku lulus dan mendapat nilai baik.

$$1+4+2+3+2+2+2+1+2 = 25 \times 100 = 50$$

(GELATIK)

Tema : Persahabatan

Sahabat Sejati

Sejak kelas satu hingga kelas enam waktu SD dulu, aku dan ULFA bersahabatan. ULFA Miyati, ialah sahabat sejatiku waktu SD dulu. Dia sering dipanggil ULFA. ULFA itu orangnya sangat baik, pengertian, tidak membeda - bedakan teman, dan satu lagi dia orangnya juga sangat sederhana. Pada waktu di SD aku dan ULFA selalu bersama, sampai duduk pun kita sebangku.

Pada waktu dulu aku masih SD, aku dan ULFA bersangkrat bersama. Disaat dijalan ada seseorang yang bilang kalau kita berdua IN kembar, karena dilihat dari segi wajah dan mata kita memang kelihatan kembar. Mata kita berdua pun sama-sama犀綈.

Dulu waktu SD aku dan ULFA selalu bersama. Disaat jam istirahat aku dan ULFA pergi ke kantin berdua. kita duduk bersama, makan-makan bersama dan canda tawa pun kita lewati bersama.

Sekarang kita berpisah sejak kita lulus SD. Karena berat berpisah dengan sahabat sejatiku. Aku merindukan masa-masa dulu yang pernah kita jalani bersama. kita selalu mengerti satu sama lain, memahami; entah suka marah pun duka kita saling bersama.

1

4

2

2

3

2

2

3

1

3

$$\begin{array}{r} 26 \\ \times 100 \\ \hline 2600 \end{array} = 52$$

PERPUSTAKAAN

Pada suatu hari, saat pelajaran Bahasa Indonesia, seluruh siswa berkota di Perpustakaan untuk membaca. Namun bukan hanya sekedar membaca, karena siswa juga harus memahami isi buku yang mereka baca. Setelah itu siswa harus menuliskan isi buku yang mereka baca ke dalam buku. Hal itu sangat menarik, karena mereka dapat membaca buku di perpustakaan. Selain itu, buku-buku di perpustakaan sangat menarik, seperti buku dongeng, buku novel dan lain-lainnya.

Diperpustakaan kita bisa membaca buku sesuka hati, namun kita juga harus menjaga ketenangan saat membaca, seperti yang dilakukan para siswa tadi. Mereka membaca buku dengan tenang tanpa suara, karena mereka ingin buku yang mereka baca itu bermanfaat bukan terbuang dengan sia-sia. Seperti halnya kata pepatah "baca buku, buka dunia" dan "buku adalah jendela dunia".

Selain itu, dengan membaca kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang luar biasa. Mata dari itu, kita sebagai siswa harus rajin belajar dan membaca buku, karena dengan membaca, kita bisa menjadi siswa yang pandai dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Karena buku dapat mengantarkan kita ke masa depan yang lebih cerah.

isi	kesesuaian isi dengan tema	5
	kesesuaian isi dengan sumber cerita	5
Kreatifitas		3
	Ketuntasan cerita	4
Organisasi	Kepaduan unsur cerita	3
	Kelogisan urutan cerita	3
	Kepaduan struktur cerita	3
Bahasa	Penggunaan diction	3
	Penggunaan majas	1
Penulisan		3

$$\frac{28}{50} \times 100 = 56$$

B. Hasil Kerja Posttest Siswa Kelompok Eksperimen

ULANGAN MATEMATIKA YANG MENEGANGKAN.

Jam menunjukkan pukul 07.00, Nana dan Nina bergerges untuk pergi sekolah. Nina mengeluh karena selama liburan Nina hanya bermalas-malasan saja di rumah. Sedangkan Nana sangat bersemangat karena ia tidak sabar untuk bertemu teman-teman di sekolah. Keduanya berangkat ke sekolah naiki sepeda. Sesampainya di sekolah keduanya disambut hangat oleh teman-temannya. Nana dan Nina adalah anak yang ceria dan baik hati. Karena sifatnya itulah Nana dan Nina disukai teman-temannya. Ternyata sekolah mereka kedatangan murid baru yang bernama Bella. Bella adalah anak bangsawan. Dia adalah anak yang baik dan ramah.

"Hai, aku Nana dan ini Nina", kata Nana.

"Hai", sambung Nina.

"Hai juga. aku Bella anak baru di sekolah ini", balas Bella.

"Pindahan dari mana kamu Bella?", tanya Nina.

"Dari SMP ol Pagi Solo", jawab Bella.

"Kalian ini kembar, ya?", tanya Bella kemudian.

"Iya kami kembar, aku kakaknya.", jawab Nana.

"Ya, sudah kami mau kesana dulu ya, semoga kamu betah bersekolah disini. dah", sambung Nana sambil meninggalkan Bella.

Bel masuk berbunyi, anak-anak berbondong-bondong masuk ke kelasnya masing-masing. Pelajaran pertama yang di berikan di kelas Nana dan Nina adalah matematika. Anak-anak tidak suka pelajaran matematika, kecuali Nana dan Nina. Si kembar tersebut sangat suka menyelesaikan masalah dalam soal matematika. Bu Shinta masuk untuk memberikan pelajaran hari ini.

"Selamat pagi anak-anak", ucap Bu Shinta.

"Selamat pagi, bu", jawab anak-anak serentak.

"Kelas kalian kedatangan murid baru." kata Bu Shinta.

"Ayo, perkenalkan dirimu pada teman-teman", kata Bu Shinta pada Bella.

"Baik, bu", balas Bella.

"Hai teman-teman, namaku Bella Marissa. Aku pindahan dari SMP ol Pagi Solo. Aku tinggal di Jalan Anggrek nomor 6.

Aku harap kedatanganku di sini bisa membuat kalian senang."

kata Bella.

"Terima kasih Bella kamu boleh duduk", kata Bu Shinta.

"Baik, bu", balas Bella.

"Ya, anak-anak buka buku kalian halaman dua puluh tujuh dan kerjakan sekarang." kata Bu Shinta.

Suasana menjadi hening, semua sibuk mengerjakan soal matematika. Bella mulai cemas. Dia tidak begitu pandai dalam bidang matematika. Bel istirahat berbunyi.

"Anak-anak besok ibu akan mengadakan ulangan matematika jadi, kalian nanti belajar dan mempersiapkan diri. Buku matematikanya dikumpulkan." kata Bu Shinta.

"Baik, bu", balas anak-anak.

Bella terlihat cemas karena dia pasti mendapat nilai jelek besok. Bella mencari akal agar besok dia bisa mendapat nilai bagus. Tetapi Bella tidak menemukan cara. Hari yang menegangkan bagi Bella pun tiba. Semua anak-anak sudah siap mengikuti ulangan hari itu. Kecuali Bella.

"Selamat pagi anak-anak", sapa Bu Shinta

"Selamat pagi, bu", jawab anak-anak serentak

"Sudah siap kalian hari ini?" tanya Bu Shinta sambil membagi soal yang akan dikerjakan.

"Sudah, bu" jawab anak-anak.

"Bagus, kerjakan sekarang. Waktu kalian 15 menit",

Kata Bu Shinta.

"Baik, bu", balas anak-anak.

Selesai ulangan Bu Shinta langsung mengoreksi pekerjaan muridnya. Dan hari itu juga Bu Shinta mengumumkannya. Bella sangat cemas. Dia malu kalau mendapat nilai jelek.

"Ibu akan mengumumkan nilai ulangan kalian hari ini."

Kata Bu Shinta.

"Selamat. Nina kamu mendapat nilai teratas." kata Bu Shinta.

"Dan kamu Bella kamu mendapat nilai terendah." sambung Bu Shinta.

Bel istirahat berbunyi. Nana dan Nina menghampiri Bella. Bella sangat malu dengan Nana dan Niha. Bella sadar bahwa dia kurang tekun belajarnya. Sekarang dia lebih tekun belajarnya dari yang sebelumnya.

$$5+4+4+4+4+4+4+4+4 = \frac{41}{50} \times 100 = 82$$

(GELATIK)

Tema: PERSAHABATAN

SAHABAT SEJATI

$$5+4+4+4+3+4+3+1+3 = 36 \times 100$$

50
72

Sejak kelas VII hingga sekarang kelas IX. Sahrul dan Toni bersahabat. Ayah dan ibu Sahrul adalah seorang pegawai bank. Sementara itu, ayah dan ibu Toni hanyalah seorang petani. Namun kedua anak itu tidak pernah mempersoalkan latar belakang keluarga mereka yang berbeda. Bagi Sahrul, Toni adalah sahabat yang baik, sopan, pintar, dan rajin. Demikian juga bagi Toni, ~~so~~ Sahrul adalah sahabat yang baik hati, tidak membekukan teman, suka menolong, dan tidak ~~sombong~~ sombang. Keduanya tampak ceria, rukun, dan damai, bahkan seperti tidak pernah punya masalah.

Tetapi pada suatu hari, ~~so~~ Toni kelihatan sedih. Sebagai sahabat tentu Sahrul sangat memperhatikannya.

"Toni, ada apa kok kamu kelihatan sedih?" tanya Sahrul. Saat jam istirahat pertama, keduanya belum ke luar dari kelasnya.

"Iya. Rui. Aku memang sedih," jawab Toni, pelan. "Ayahku sakit, dan aku ~~tidak~~ tidak bisa membawa ayah ke rumah sakit karena aku tidak punya biaya." tambah Toni.

"Ha memangnya ayahmu sakit apa?" tanya Sahrul penasaran.

"Ayahku sakit tumor," ^{Toni} suara ~~aku~~ sedih.

"Kamu yang sabar ya, aku sebagai sahabat pasti akan membantumu."

~~Sahrul~~ memberi semangat kepada Toni.

Setelah pulang sekolah Sahrul berbicara kepada kedua orangtuanya.

"Bu. yah, kasihan ya Toni," Tanya Sahrul.

"Memangnya ada apa?" jawab ayah Sahrul.

"Begini yah. ayah Toni sakit tumor dan Toni sekeluarga tidak bisa membawa ke rumah sakit karena tidak punya biaya," jawab Sahrul.

"Oh, begitu ceritanya," jawab Ag^a ayah ~~so~~ Sahrul.

"Yah kalau boleh besok ayah kita ke banfu ~~so~~ Toni ya," Tanya Sahrul.

"Baiklah besok kita pergi ke rumah Toni dan langsung membawa ayah Toni ke rumah sakit," jawab ayah Toni.

Keesokan harinya keluarga Sahrul pergi ke rumah Toni, ~~dan~~ dan langsung membawa ayah Toni pergi ke rumah sakit bantuan membiayai semua biaya rumah sakit ayah Toni.

Setelah beberapa bulan dirumah sakit ayah Toni sembuh dan bisa bekerja lagi. Toni pun tidak sedih lagi.

AMANAT: Sebagai sahabat yang ~~baik~~ sejati kita harus menolong teman yang membutuh-

Tema : keluarga

Suka Duka Anak Tiri

$$\begin{array}{r} 4 \\ 9 \\ 1 \\ 3 \end{array} \text{ decimal places} \quad \begin{array}{r} 76 \\ 50 \\ \hline 100 \end{array} \quad = \quad \begin{array}{c} 72 \\ \hline 100 \end{array}$$

Ari adalah seorang pemuda yang tinggi, badang³⁶ agak gemuk dan memiliki wajah yang pas-pasan. Tapi sayang, kisahnya yang keram tiba-tiba teringat di fitirmu. Oleh sebab itu akhir-akhir ini, Ari sering mutung.

Disabtu pagi, Ari ingin berangkat kerja, ia sedang memakai sepatu hitamnya, tapi raut wajah Ari terlihat seperti melamun. Kemudian ayahnya datang "Pj. Sudah jam segin" kamu belum berangkat, ngak takut terat?" tanya Ayah Ari sambil meminum segerak kopi. "Oh ya...? kalau begitu ayo berangkat duluya yah" jawab Ari sambil menjabat tangan ayahnya. "Hati-hati di jalan ya." jawab ayahari, "ya yah", jawab Ari sambil memanaskan mobil Angkutanya. Ari pun berangkat.

Sesampai di pangkalan angkot, Ari tetap terihat murung. Kemudian ari didatangi oleh salah satu rekan ~~ang~~supir angkot. "Pi kenapa kamu murung?" "Aku teringat masa kecikku dulu" Ari menjawab dengan datar. "Coba kamu cerita sama aku," temannya menjawab sambil menaik turunkan arsinya. Ari pun bercerita.

Dulu Ari hidup dengan keluarganya. Mereka hidup tenang. Tapi, ketenangan ketenetraman itu tidak berlangsung lama. Karena pada saat Ari berumur 3 tahun, Ibu nya terkena penyakit diabetes. Karena penyakit ibu Ari sudah parah maka ibu Ari meninggal. Baik 1 tahun lamanya ayah Ari menikah dengan wanita berparas cantik. Wanita itu sangat baik kepada Ari. Tapi setelah lewat 1 tahun sifat wanita yang menjadi ibu tirinya itu berulah, setelah ia dikaruni seorang anak laki-laki. Hingga Ari dipilih kasihkan dengan adik tirinya itu. Ari tidak nyaman tinggal di rumah, ia menganggap bahwa rumah itu bukan rumahnya dan ibu tirinya pun selalu memperbudak Ari. Padahal dirusanya yang masih kecil, seharusnya ia mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua. Oleh sebab itu Ari pun me-Ari pun memutuskan untuk pergi dari rumah.

Ari sangat beruntung, ia bertemu dengan seorang bapak-bapak yang bernama Pak Ahmad. Dia ditawari atau diajak kerumah. Ari pun mau diajak kerumah. Pak Ahmad memiliki 2 anak, laki-laki dan perempuan yang usianya lebih kecil dari Ari. Ari sangat senang bertemu ke 2 anak Pak Ahmad. Sampai Ari dewasa dan ia punya pekerjaan sebagai supir angkot, ia dianggap sebagai anak tertua oleh Pak Ahmad.

Seterah Ari bercerita, ia merasa bebanya sudah berkurang. Mungkin karena solting dsyitnya bercerita, ia tidak tau tiba-tiba angkutanya sudah penuh dan iapun berangkat dengan senyum yang lebar

C. Hasil Kerja Pretest Siswa Kelompok Kontrol

$\frac{9+4+2+3+2+2+2+3+2+3}{50} = \frac{27}{50} \times 100 = 54$

Tema : Burung Merpati

Cerita dibalik Merpati

Pada suatu hari, ketika matahari mulai menunjukkan sinarnya dan waktu menunjukkan pukul 07.00 pagi, aku bersiap-siap untuk mengikuti lomba burung merpati aku memasuki beberapa burung yang akan ikut dalam perlombaan itu. aku pilah-pilah manis yang seperfina burung yang cocok untuk dikarukan di dalam perlombaan, dan setelah aku selesai mengemas burung ke dalam kerangjang, aku memanggil bapakku untuk segera pergi ketempat perlombaan yang berlokasi di desa Malawih kira-kira 2 km dari rumah.

Setelah sampai di tempat tujuan, segera langsung mengeluarkan burung-burungku dari kerangjang, setelah itu aku dan bapakku langsung mendaparkan burung-burungku untuk mengikuti perlombaan, dan setelah selesai mendaparkan kami yaitu aku dan bapakku menunggu burung kami dipanggil, dan setelah menunggu beberapa momen burung kami pun dipanggil untuk siap diterbangkan. musuh obri burungku sangat sulit dan setelah diterbangkan dan akhirnya burung kami pun memang masuk ke babak berikutnya.

Setelah beberapa lama burung kami pun masuk ke 4 besar, dan hanya tersisa burung tapi sayang saat memasuki babak final burung kami kalah dan pada akhirnya burung kami yang tinggal 1 burung itu mendapat juara ke-2. Setelah selesainya perlombaan yang sangat seru kami pun dipanggil untuk menerima trophy dan hadiah.

Dan pada akhirnya, setelah kami menerima hadiah, kami pun pulang dengan hati yang juga tidak rindu karena tidak mendapat juara pertama, kami tetap senang karena dapat mengikuti lomba dengan bangga.

Tema : Persahabatan

Sahabat Sejati

Sejak kelas satu hingga kelas enam waktu SD dulu, aku dan ULFA bersahabatan. ULFA Miyati, tukah sahabat sejatiwu waktu SD dulu. Dia sering dipanggil ULFA. ULFA itu orangnya sangat baik, pengertian, tidak membeda - bedakan teman, dan satu lagi dia orangnya juga sangat sedertama. Pada waktu di SD aku dan ULFA selalu bersama, sampai duduk pun kita sebangku.

Pada waktu dulu aku masih SD, aku dan ULFA berangkrat bersama. Disaat jalanan ada seseorang yang bertemu kalau kita berdua IN kembar, karena dilihat dari segi wajah dan mata kita memang kelihatan kembar. Mata kita berdua pun sama-sama犀.

Dulu waktu SD aku dan ULFA selalu bersama. Disaat jam istirahat Aku dan ULFA pergi ke taman berdua. kita duduk bersama, makan-makan bersama dan canda tawa pun kita lewati bersama.

Sekarang kita berpisah sejak kita lulus SD. Raranya berat berpisah dengan sahabat sejatiwu. Aku merindukan masa-masa dulu yang pernah kita jalan bersama. kita selalu mengerti satu sama lain, memahami; entah suka rasa pun duka kita salani bersama.

1

4

2

2

2

2

3

1

3

26

/ 50 $\times 100 = 52$

65

Tema : Pramuka Jiwa Ragaku
 Judul : Sahabat Pramuka

$4+4+4+3+3+3+2+2+3+1+2 = 29$
 $\frac{29}{50} \times 100 = 58$

Sahabat Pramuka

Sahabat yang pernah kuhentui saat pramuka, dia memang orang yang sangat aku kagumi. Aku tak pernah menyangka bisa bertemu dengannya. Ia adalah kakak kelas yang pandai, cantik, juga periang. Dulu, ketika aku belum mengenalinya, aku heran dengan tingkah lakunya yang menggelitik. Sekarang aku sudah mengenalinya batik, kami telah mengikuti berbagai lomba dalam pramuka.

Seperi halnya minyak dan air, walaupun kami berbeda tetapi kami bisa berdampingan. Ketika ia pergi akupun diajaknya pergi. Kami selalu bersama-sama. Ia memang sering menjengkelkan tetapi juga sering membuatku tertawa hingga sakit perut. Dia sudah aku anggap sebagai sahabat terbaik bagiku. Mirip dengan tingkah lakunya yang lucu, ibunya memberikan nama Happy Nurmalia Sany, bisa jadi ibunya memberikan ia nama Happy agar ia selalu happy tanpa ada rasa kegalauan. Walaupun ia menganggapku hanya sebagai adik kelas saja, tetapi aku telah menganggapnya sebagai sahabat sejati. Mungkin aku bisa berharap "Akankah persahabatan ini akan kehil ?".

Dia adalah motivator bagiaku dalam semua bidang. Saat aku kesulitan pun ia menolongku. Hal yang selalu aku impikan adalah persahabatan yang tidak akan pernah ada habisnya. Persahabatan ini akan terus aku ikutikkan. Meskipun banyak masalah yang datang. Tak hanya itu aku akan memperjuangkan persahabatan ini agar tidak ada yang bisa merobohkannya.

Makna dari persahabatan ini tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata. Tak hanya ia saja yang aku kagumi. Ia bernama Reyhan Daffa Hidayah. Ia adalah seorang yang amat sangat aku kagumi, ia seorang yang pandai tetapi sangat rajin dan gratis. Aku pernah memiliki masalah dengannya hingga kami bermurungan. Tetapi kini telah kembali seperti semula. Kedua orang yang telah memotivasi diriku untuk menjadi orang dewasa.

Jasa yang telah mereka lakukan kepadaku. Tak akan pernah aku lupakan. Mereka telah menasehatiku, membimbingku untuk menjadi orang yang berguna. Mereka telah menjadikanku yang tadinya sangat cengeng dan menyengkelkan menjadi orang yang sedikit pandai dan tidak menjengkelkan.

151

D. Hasil Kerja Posttest Siswa Kelompok Kontrol

"Berkemah"

Perkemahan Di Gunung Fuji

Di sebuah negara yang terkenal dengan Negara Jepang. Di Negara Jepang banyak tempat wisata tetapi ada satu tempat keramat yang dikatakan oleh orang Jepang tempat itu adalah Gunung Fuji. Banyak orang mengatakan Gunung itu keramat entah apa yang sebenarnya terjadi, konon banyak Peristiwa-peristiwa aneh terjadi. Akan tetapi 2 anak bersaudara itu malah tertarik untuk mendaki gunung keramat itu. kemudian salah satu anak dari 2 bersaudara itu berkata "Hai. Giant" Seru Suneo "Ada apa Suneo?" "Aku punya rencana bagus" "APA rencanamu Suneo Aku main tahu" Giant bertanya "Bagaimana kalau kita pergi berkemah ke gunung Fuji" Giant menjawab "Apa kamu tidak takut untuk pergi berkemah ke gunung yang dianggap keramat oleh orang-orang" Suneo menjawab "kamu pikir aku takut" Giant menjawab "Ah kamu saja pergi ke kamar mandi sendiri saja tidak berani" "Apa lagi pergi ke gunung keramat itu" Suneo menjawab "itu kandulu waktu" "Aku masih kecil" giant menjawab "Ya Sudah kalau kamu memaksa kita pergi besok" Suneo Sangat Senang "terimakasih giant"

Pada pagi harinya 2 anak itu bersiap-siap untuk mendaki gunung. Suneo dan Giant mendaki gunung dengan senang. Saat mendaki gunung ada banyak rintangan tetapi 2 anak bersaudara itu melewati dengan senang. Sampai di gunung 2 anak bersaudara itu langsung mendirikan tenda. Pada pagi harinya Suneo dan Giant melihat terbitnya matahari yang sangat indah dan terbaiknya matahari. Pada pagi harinya 2 anak bersaudara bersiap-siap untuk pulang.

$$4+9+4+3+3+3+3+1+3 = \frac{31}{50} \times 100 - 62$$

Kelas : V" B

Tema : Berkemah
Judul : Jambore Sosat SD

Cerpen

Jambore Sosat SD

$\frac{3}{5} \times 100 = 70$

Pada saat SD dulu, aku iket Jambore tingkat Kecamatan. Walaupun regukku tidak menang tapi aku sangat senang karena aku dapat merasakan kerukunan di regukku pada suatu hari' aku dan teman-teman sasiregukku berkumpul di lapangan SD ku dulu. kami menunggu mobil yang menjemputku, dan teman-teman ku. Setelah jam 07.30 Kami pun berangkat ke tempat berkemah. Pada saat di persiapanan kami sambil beranggaty.

Sesampainya di tempat berkemah kami di dampingi kakak Pembina membuat terima hiranya puluh 11.00 siang upacara pembukaan pun di mulai. Cuaca yang sangat panas sekali sehingga banyak yang pinggang, para pelugus PMR pun bergergesek untuk memberi perlakuan kepada yang pinggang. "Cepat....!" begitulah suara ketua PMR memberi saran kepada Pelugus PMR. Kemudian salah satu kakak pembina bilang kepada kami "jika tidak kuat cepat ke belakang agar tidak merepotkan pelugus PMR...!" begitulah kata kakak pembina. Kemudian salah satu teman ku kebelakang karena sudah tidak kuat lagi.

Kiranya puluh 12.00 upacara pun selesai dan para anggota regu ~~di~~ beri wajahku salut sam untuk istirahat, solaf, dan makan siang, setelah puluh 01.00 kami pun mengikuti kegiatan lagi. Kegiatan pada siang itu adalah pertemuan dengan regu lain. Aku pun ikut berkemahan. ~~mengikuti~~ Aku mendapat empat teman dari regu lain.

Setelah malam pun ti ba alunan masih pun melanjutkan seluruh anggota regu kami berhimpul di lapangan. lalu ~~ku~~ aku berbincang-bincang dengan salah satu temanku yang bernama Ibnu alu berkata "enak sekali ya ketibaan kemanapun seperti ini", lalu ~~Ibnu~~ dia menjawab "ya...!, saya pengen berkemah-lama berhimpul dengan teman-teman seperti ini...". brok... brok..... lalu Bagus pun datang dia adalah ketua regu kami.

Bagus bilang kepada ~~ku~~ aku dan Ibnu "kak kalisch masih disini nih...." kita kan mac menari"... Pantas saja kak cari kemanapun gak ketemu?.. Akupun ingat bahwasanya malam itu ~~aku~~ dan regukku akan memulakan tarian tradisional.

Hari terakhir puncak puluh 04.00 pagi ~~aku~~ dan teman-teman bangun Untuk mandi dan solat subuh bersama. setelah puluh 07.00 kami melaksanakan Upacara penutupan dan pengumuman juara. regukku hanya menjadi juara empat. walaupun regukku tidak lolos Untuk jambore tingkat kabupaten tapi ~~aku~~ dan teman-teman sangat senang karena kita dapat merasakan serang dan seolah bersama. Pengalaman ini tidak akan ~~aku~~ lupakan hingga ~~aku~~ besar nanti.

Amanat : dengan sesama teman tidak boleh sombang dan harus berkerjasama dan rohani. GELATIK

Tema: Percintaan

Kisah Percintaan Yang Sangat Pahit Dalam Hidupku

Hari demi hari telah ku lewati. Aku sudah mulai dewasa dan aku sudah mulai mengerti apa itu arti percintaan, pacaran, tentang sampai arti galau aku sudah mulai mengerti. Bagiku rasa cinta itu adalah rasa yang timbul dari hati seseorang yang berbeda jenis entah itu cowok suka sama cewek ataupun sebaliknya.

Aku pernah mengalami hal yang seperti itu. Kata pacaran bagiku sudah tidak asing lagi. Dulu aku sudah pernah punya pacar, dia sangat mencintaku begitupun aku. Sebut saja namanya ULDI dia sangat tampan. Saat itu dia mengejor - ngajor cintaku hingga dia dan aku pacaran. Dia adalah cowok yang aku kelim-idam kali saat itu. Dia begitu perhatian. Pengertian terhadapku. Tapi ada hal yang sangat pahit buatku, disaat aku mengetahui dia mendukungku dia punya pacar lagi, hatiku sangat hancur, harapanku putus. Memang dilihat dari ketampanan dia, dia memang begini tampan, tapi kenyataannya busuk. Dia sekarang menjadi seorang cowok playboy.

Bagiku percintaan, pacaran itu hal yang membuat pahit dalam hidupku. Semenjak aku pacaran nilai-nilaiku menjadi turun drastis, pacaranku itu agak bisa membuatku fokus dengan sekolah. Mulai sekarang aku akan ngulangi masa lalu, pacaran itu tidak penting. Sekarangku akan akan membuka lembaran baru untuk tidak ada kata pacaran lagi dalam hidupku. Aku akan fokus dengan sekolah sehingga cita-citaku bisa tercapai.

isi	= kesesuaian isi dengan tema	4
	= kesesuaian isi dgn sumber cerita	4
	= kreatifitas dlm mengembangkan ide	3
	= ketuntasan cerita	4
Organisasi	Kepaduan unsur cerita	2
	Kelogisan urutan cerita	3
	Kepaduan unsur cerita	3
Bahasa	Penggunaan diks	3
	Penggunaan majas	2
Penulisan	Penulisan huruf & tanda baca	3
		$\frac{31}{50} \times 100 = 62$

(GELATIK)

LAMPIRAN 7

- A. RPP *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
- B. RPP Kelompok Eksperimen Perlakuan 1 sampai dengan Perlakuan 4
- C. RPP Kelompok Kontrol Perlakuan 1 sampai dengan Perlakuan 4
- D. RPP *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

A. RPP Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	:	SMPN 6 Temanggung
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VII/I
Materi Pokok	:	Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	:	4 x pertemuan (12 X 40 menit)
Tahun Pelajaran	:	2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
3.1 Memahami teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami struktur teks cerita pendek 3.1.2 Memahami penggunaan bahasa dalam teks cerita pendek 3.1.3 Memahami karakteristik dalam teks cerita pendek
4.2 Menyusun teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menyusun teks cerita pendek

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengerjakan *pretest* dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur Teks Cerpen
2. Ciri-ciri kebahasaan teks cerpen
3. Langkah-langkah menulis teks cerpen

E. Media

1. Media Pembelajaran
Lembar kerja siswa

F. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Buku Siswa Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*: Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
4. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Tugas Tertulis

Essai

1. Tulis nama, no absen, dan kelas pada pojok kanan atas
2. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema bebas
 - b. Judul sesuai dengan tema
 - c. Diksi dan majas menarik

Temanggung, Februari

Guru pembimbing

Mahasiswa

Niken Lukitaningtyas, S. Pd.

Ganis Syafa'ati

NIP 19790713200801 2013

NIM 1120124008

B. RPP Kelompok Eksperimen Perlakuan 1 sampai dengan Perlakuan 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SMPN 6 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/I
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan (12 X 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang-teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
3.1 Memahami teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami struktur teks cerita pendek 3.1.2 Memahami penggunaan bahasa dalam teks cerita pendek 3.1.3 Memahami karakteristik dalam teks cerita pendek
4.2 Menyusun teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menyusun teks cerita pendek dengan media <i>fun story pop-up</i>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
3. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
6. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
7. Peserta didik terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.
8. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks cerpen.

9. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks cerpen.
10. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen
11. Peserta didik mampu membedakan teks cerpen dengan teks yang lain.
12. Peserta didik mampu mengidentifikasi kekurangan teks cerpen.
13. Peserta didik mengetahui langkah-langkah dalam menyusun teks cerpen.
14. Peserta didik mampu menyusun teks cerpen.
15. Peserta didik mampu menelah teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.
16. Peserta didik mampu merevisi teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.
17. Peserta didik mampu meringkas teks cerpen.

E. Materi Pembelajaran

1. Struktur Teks Cerpen
2. Ciri-ciri kebahasaan teks cerpen
3. Langkah-langkah menulis teks cerpen

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Komunikatif (*Communicative Approach*)
- Model Pembelajaran Berbasis
- Sintak:
 - 1) Membangun konteks
 - 2) Pemodelan teks
 - 3) Pemecahan teks secara individual

G. Media

Media Fun Story Pop-Up

Media *fun story pop-up* adalah media visual berbentuk gambar yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. Media ini menyajikan gambar yang dibuat dengan konsep timbul atau tiga dimensi pada latar dan tokoh-tokoh ceritanya.

H. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Buku Siswa Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
4. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun persepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok yang mengamati terdiri dari empat peserta didik.
- 2) Guru membagikan *fun story pop-up* 1 tema “Berkemah” kepada masing-masing kelompok.
- 3) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati *fun story pop-up* 1 tema “Berkemah” yang sudah dibagikan guru.
- 4) Guru menjelaskan tentang media *fun story pop-up*

b. Menanya

- 5) Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi terkait dengan media *fun story pop-up* yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok.
- 6) Peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek) dan karakteristik cerita pendek.
- 7) Peserta didik menanya tentang gambar yang disajikan dalam media *fun story pop-up* 1 tema “Berkemah”.

c. Menalar:

- 8) Peserta didik menerima penguatan dari guru tentang struktur teks cerita pendek dan karakter cerita pendek.
- 9) Peserta didik menulis cerita pendek berdasarkan tema yang disajikan dalam *fun story pop-up* 1 tema “Berkemah” .

d. Mengasosiasikan:

- 10) Peserta didik mengaitkan isi cerpen dengan kehidupan nyata.

e. Mengomunikasikan

- 11) Dengan sikap santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, masing-masing siswa mempresentasikan tulisannya di depan kelas (bisa dipilih/ditunjuk oleh guru). Siswa lain menanggapi dengan responsif dan santun.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.

- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok yang mengamati terdiri dari empat peserta didik.
- 2) Guru membagikan *fun story pop-up* 2 tema “Keluarga” kepada masing-masing kelompok.
- 3) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati *fun story pop-up* 2 tema “Keluarga” yang sudah dibagikan guru.
- 4) Guru menjelaskan tentang media *fun story pop-up*

b. Menanya

- 5) Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi terkait dengan media *fun story pop-up* yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok.
- 6) Peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek) dan karakteristik cerita pendek.
- 7) Peserta didik menanya tentang gambar yang disajikan dalam media *fun story pop-up* 2 tema “Keluarga”.

c. Menalar

- 8) Peserta didik menerima penguatan dari guru tentang struktur teks cerita pendek dan karakter cerita pendek.
- 9) Peserta didik menulis cerita pendek berdasarkan tema yang disajikan dalam *fun story pop-up* 2 tema “Keluarga” .

d. Mengasosiasikan

- 10) Peserta didik mengaitkan isi cerpen dengan kehidupan nyata.

e. Mengomunikasikan

- 11) Dengan sikap santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, masing-masing siswa mempresentasikan tulisannya di depan kelas (bisa dipilih/ditunjuk oleh guru). Siswa lain menanggapi dengan responsif dan santun.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun persepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok yang mengamati terdiri dari empat peserta didik.
- 2) Guru membagikan *fun story pop-up* 3 tema “Persahabatan” kepada masing-masing kelompok.
- 3) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati *fun story pop-up* 3 tema “Persahabatan” yang sudah dibagikan guru.
- 4) Guru menjelaskan tentang media *fun story pop-up*

b. Menanya

- 5) Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi terkait dengan media *fun story pop-up* yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok.

- 6) Peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek) dan karakteristik cerita pendek.
- 7) Peserta didik menanya tentang gambar yang disajikan dalam media *fun story pop-up* 3 tema “Persahabatan”.

c. Menalar:

- 8) Peserta didik menerima penguatan dari guru tentang struktur teks cerita pendek dan karakter cerita pendek.
- 9) Peserta didik menulis cerita pendek berdasarkan tema yang disajikan dalam *fun story pop-up* 3 tema “Persahabatan” .

d. Mengasosiasikan:

- 10) Peserta didik mengaitkan isi cerpen dengan kehidupan nyata.

e. Mengomunikasikan

- 11) Dengan sikap santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, masing-masing siswa mempresentasikan tulisannya di depan kelas (bisa dipilih/ditunjuk oleh guru). Siswa lain menanggapi dengan responsif dan santun.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Keempat

1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum mulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.

- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok yang mengamati terdiri dari empat peserta didik.
- 2) Guru membagikan *fun story pop-up* 4 tema “Tolong menolong” kepada masing-masing kelompok.
- 3) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengamati *fun story pop-up* 4 tema “Tolong menolong” yang sudah dibagikan guru.
- 4) Guru menjelaskan tentang media *fun story pop-up*

b. Menanya

- 5) Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi terkait dengan media *fun story pop-up* yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok.
- 6) Peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek) dan karakteristik cerita pendek.
- 7) Peserta didik menanya tentang gambar yang disajikan dalam media *fun story pop-up* 4 tema “Tolong menolong”.

c. Menalar:

- 8) Peserta didik menerima penguatan dari guru tentang struktur teks cerita pendek dan karakter cerita pendek.
- 9) Peserta didik menulis cerita pendek berdasarkan tema yang disajikan dalam *fun story pop-up* 4 tema “Tolong menolong” .

d. Mengasosiasikan:

- 10) Peserta didik mengaitkan isi cerpen dengan kehidupan nyata.

e. Mengomunikasikan

- 11) Dengan sikap santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, masing-masing siswa mempresentasikan tulisannya di depan kelas (bisa dipilih/ditunjuk oleh guru). Siswa lain menanggapi dengan responsif dan santun.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui

- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Temanggung, Februari 2015

Guru pembimbing

Mahasiswa

Niken Lukitaningtyas, S. Pd.

Ganis Syafa'ati

NIP 197907132008012013

NIM 11201241008

Lampiran 1**Tes Unjuk Kerja****Pertemuan Pertama**

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah anda alami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema “Berkemah”
 - b. Judul sesuai dengan tema
 - c. Diksi dan majas menarik
 - d. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

Pertemuan Kedua

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah anda alami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema “Keluarga”
 - b. Judul sesuai dengan tema
 - c. Diksi dan majas menarik
 - d. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

Pertemuan ketiga

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah anda alami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema “Persahabatan”
 - b. Judul sesuai dengan tema
 - c. Diksi dan majas menarik
 - d. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

Pertemuan keempat

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah anda alami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema “Tolong Menolong”
 - b. Judul sesuai dengan tema
 - c. Diksi dan majas menarik
 - d. Memperhatikan karakteristik cerita pendek

C. RPP Perlakuan Pertama sampai dengan Perlakuan Keempat Kelompok Kontrol

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan	: SMPN 6 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/I
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan (12 X 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang-teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian

berdasarkan hasil observasi.	berdasarkan hasil observasi.
3.1 Memahami teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami struktur teks cerita pendek 3.1.2 Memahami penggunaan bahasa dalam teks cerita pendek 3.1.3 Memahami karakteristik dalam teks cerita pendek
4.2 Menyusun teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menyusun teks cerita pendek

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
3. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
6. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
7. Peserta didik terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.
8. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks cerpen.
9. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks cerpen.
10. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen
11. Peserta didik mampu membedakan teks cerpen dengan teks yang lain.
12. Peserta didik mampu mengidentifikasi kekurangan teks cerpen.
13. Peserta didik mengetahui langkah-langkah dalam menyusun teks cerpen.
14. Peserta didik mampu menyusun teks cerpen.
15. Peserta didik mampu menelah teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.

J. Materi Pembelajaran

1. Struktur Teks Cerpen
2. Ciri-ciri kebahasaan teks cerpen
3. Langkah-langkah menulis teks cerpen

K. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Komunikatif (*Communicative Approach*)
- Model Pembelajaran Berbasis
- Sintak:
 - 1) Membangun konteks
 - 2) Pemodelan teks
 - 3) Pemecahan teks secara individual

L. Media

1. Buku Siswa
2. Contoh Teks Cerpen

M. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Buku Siswa Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
4. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

N. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun persepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik yang heterogen.
- 2) Guru memberikan contoh teks cerita pendek yang ada pada buku siswa kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik secara individu dalam kelompok membaca di dalam hati contoh teks cerpen yang telah disediakan oleh guru.
- 4) Peserta didik bekerja sama dengan kelompok membacanya dalam membaca contoh teks cerpen tersebut, peserta didik secara bergantian membaca setiap paragraf dengan suara yang keras.
- 5) Secara berkelompok peserta didik mengamati contoh teks cerita pendek mulai dari struktur teks dan kebahasannya.

Menanya

- 6) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan cerita pendek.
- 7) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya
- 8) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru

Mengumpulkan

- 9) Peserta didik secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi untuk membuat sebuah tulisan teks cerita pendek
- 10) Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan dengan tema “berkemah” sesuai dengan instruksi guru.
- 11) Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya
- 12) Peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya

Menalar

- 13) Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerita pendek yang utuh.

Mengomunikasikan

- 14) Peserta didik membacakan teks cerita pendek hasil buatannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati

1. Guru membagi peserta didik ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik yang heterogen.
2. Guru memberikan contoh teks cerita pendek kepada peserta didik.
3. Peserta didik secara individu dalam kelompok membaca di dalam hati contoh teks cerpen yang telah disediakan oleh guru.

5. Secara berkelompok peserta didik mengamati contoh teks cerita pendek mulai dari struktur teks dan kebahasannya.
6. Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang terkait dengan teks cerita pendek

Menanya

7. Peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek) dan karakteristik cerita pendek

Mengumpulkan

8. Peserta secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerita pendek
9. Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan dengan tema “keluarga”
10. Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya
11. Peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya

Menalar

12. Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerita pendek yang utuh

Mengomunikasikan

15. Peserta didik membacakan teks cerita pendek hasil buatannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.

- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun persepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati

1. Guru membagi peserta didik ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik yang heterogen.
2. Guru memberikan contoh teks cerita pendek kepada peserta didik.
3. Peserta didik secara individu dalam kelompok membaca di dalam hati contoh teks cerpen yang telah disediakan oleh guru.
5. Secara berkelompok peserta didik mengamati contoh teks cerita pendek mulai dari struktur teks dan kebahasannya.
6. Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang terkait dengan teks cerita pendek

Menanya

8. Peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek) dan karakteristik cerita pendek

Mengumpulkan

9. Peserta secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerita pendek
10. Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan dengan tema “Persahabatan”
11. Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya
12. Peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya

Menalar

13. Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerita pendek yang utuh

Mengomunikasikan

14. Peserta didik membacakan teks cerita pendek hasil buatannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui

- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Keempat

1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun persepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati

1. Guru membagi peserta didik ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik yang heterogen.
2. Guru memberikan contoh teks cerita pendek kepada peserta didik.
3. Peserta didik secara individu dalam kelompok membaca di dalam hati contoh teks cerpen yang telah disediakan oleh guru.
5. Secara berkelompok peserta didik mengamati contoh teks cerita pendek mulai dari struktur teks dan kebahasannya.
6. Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang terkait dengan teks cerita pendek

Menanya

8. Peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek) dan karakteristik cerita pendek

Mengumpulkan

9. Peserta secara individu dalam kelompok mengumpulkan informasi untuk memulai membuat sebuah tulisan teks cerita pendek

10. Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan dengan tema “Tolong menolong”

11. Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan teman sekelompoknya

12. Peserta didik saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompoknya

Menalar

13. Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks cerita pendek yang utuh

Mengomunikasikan

14. Peserta didik membacakan teks cerita pendek hasil buatannya di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Temanggung, Februari 2015

Guru pembimbing

Mahasiswa

Niken Lukitaningtyas, S. Pd.

Ganis Syafa'ati

NIP 197907132008012013

NIM 11201241008

D. RPP Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SMPN 6 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/I
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan (12 X 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung

jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.	jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
3.1 Memahami teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami struktur teks cerita pendek 3.1.2 Memahami penggunaan bahasa dalam teks cerita pendek 3.1.3 Memahami karakteristik dalam teks cerita pendek
4.2 Menyusun teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menyusun teks cerita pendek dengan media <i>fun story pop-up</i>

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengerjakan *posttest* dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

4. Struktur Teks Cerpen
5. Ciri-ciri kebahasaan teks cerpen
6. Langkah-langkah menulis teks cerpen

E. Media

1. Media Pembelajaran
Lembar kerja siswa

F. Sumber Belajar

5. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Buku Siswa Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*: Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
7. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

8. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Tugas Tertulis

Essai

1. Tulis nama, no absen, dan kelas pada pojok kanan atas
2. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema bebas
 - b. Judul sesuai dengan tema
 - c. Diksi dan majas menarik

Temanggung, Februari

Guru pembimbing

Mahasiswa

Niken Lukitaningtyas, S. Pd.

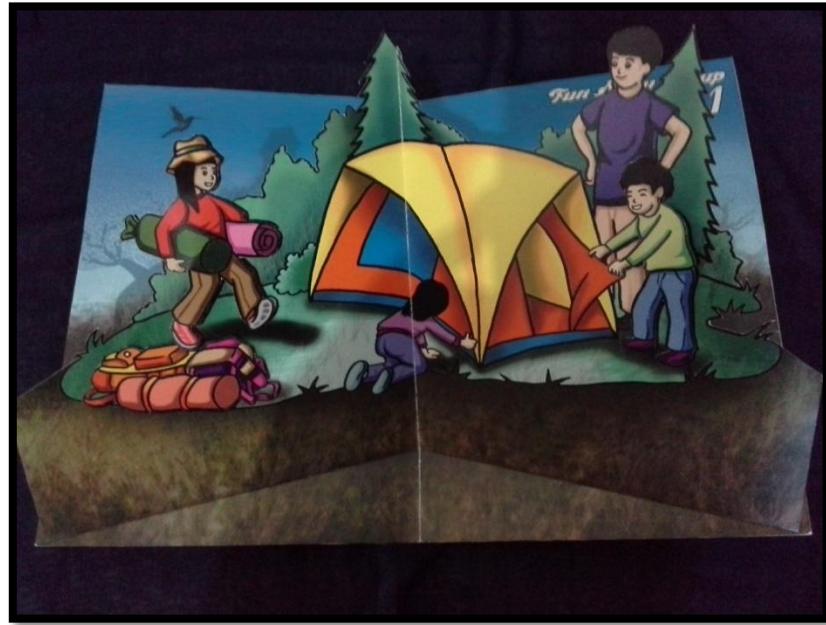
Ganis Syafa'ati

NIP 19790713200801 2013

NIM 1120124008

LAMPIRAN 8

Media Fun Story Pop-Up



Media *Fun Story Pop-Up 1* Tema Berkemah



Media *Fun Story Pop-Up 2* Tema Keluarga



Media *Fun Story Pop-Up 3* Tema Persahabatan



Media *Fun Story Pop-Up 4* Tema Tolong menolong

LAMPIRAN 9

Foto Dokumentasi Penelitian

Foto-Foto Dokumentasi Penelitian



Foto1. Pretest Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol



Foto2. Pretest Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen



Foto 3. Perlakuan 1 Kelas Eksperimen



Foto 4. Perlakuan 2 Kelas Eksperimen



Foto 5. Perlakuan 3 Kelas Eksperimen



Foto 6. Perlakuan 4 Kelas Eksperimen



Foto 7. Postest Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol



Foto 8. Postest Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen

LAMPIRAN 10

- A. Surat Izin Penelitian dari Jurusan**
- B. Surat Izin dari Fakultas**
- C. Surat Pernyataan Akan Melakukan Penelitian**
- D. Surat Pernyataan Telah Selesai Melakukan Penelitian**

A. Surat Izin Penelitian dari Jurusan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 1007/UN34.12/PBSI/II/2015
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,
Menanggapi surat dari Saudara:
Nama : Ganis Syafa'ati
NIM : 11201241008
Jur/Prodi : PBSI/PBSI.
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 6 Temanggung
Judul : Keefektifan Media *Fun Story Pop-Up* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Temanggung
Tanggal Pelaksanaan: Februari – Maret 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,


Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002

B. Surat Izin dari Fakultas

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor	: 162c/UN.34.12/DT/II/2015	Yogyakarta, 6 Februari 2015
Lampiran	: 1 Berkas Proposal	
Hal	Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 6 Temanggung

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFKTIFAN MEDIA FUN STORY POP-UP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TEMANGGUNG

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	GANIS SYAF'ATI
NIM	:	11201241008
Jurusan/ Program Studi	:	Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	:	Februari – Maret 2015
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 6 Temanggung

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probosutedhi S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

C. Surat Pernyataan Akan Melakukan Penelitian


 PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
 DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 TEMANGGUNG
 Jalan Dr. Sutomo Nomor 32 Telp/Fax (0293) 491587 Temanggung, Kode Pos 56213
 email – smp6tmg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 423.4/189/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 6 Temanggung, berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Fakultas Bahasa dan Seni Nomor : 162c/UN.34.12/DT/II/2015 perihal permohonan izin penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	GANIS SYAFA'ATI
NIM	:	11201241008
Jurusan / Program Studi	:	Pend. Bhs & Sastra Indonesia
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	:	Jl. Rajawali No. 29 Butuh RT 03 RW 02 Temanggung

Akan melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) pada Februari s.d. Maret 2015 di SMP Negeri 6 Temanggung dengan Judul Penelitian :

"KEEFEKTIFAN MEDIA FUN STORY POP-UP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TEMANGGUNG."

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dijadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 10 Februari 2015

Kepala Sekolah,



SUGENG PHILIP, S.Pd.
Pembina
NIP. 19580929 198111 1 001



D. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 6 TEMANGGUNG

Jalan Dr. Sutomo Nomor 32 Telp/Fax (0293) 491587 Temanggung, Kode Pos 56213
email – smp6trmg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 423.4/327/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 6 Temanggung, berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Fakultas Bahasa dan Seni Nomor : 162c/UN.34.12/DT/II/2015 perihal permohonan izin penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: GANIS SYAFA'ATI
NIM	: 11201241008
Jurusan / Program Studi	: Pend. Bhs & Sastra Indonesia
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	: Jl. Rajawali No. 29 Butuh RT 03 RW 02 Temanggung

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) pada Februari s.d. Maret 2015 di SMP Negeri 6 Temanggung dengan Judul Penelitian :

"KEEFEKTIFAN MEDIA FUN STORY POP-UP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TEMANGGUNG."

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dijadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 9 Maret 2015

Kepala Sekolah,



SUGENG PHILIP, S.Pd.
Pembina
NIP. 19580929 198111 1 001